PENGARUH *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI SMP N 02 SITUJUAH TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

OLEH:

AL ABRAR RAFSANJANI
2417.071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajara matematika siswas kelas VIII smp n 02 situjuah Tahun Ajaran 2022/2023"** disusun oleh saudara **AL ABRAR RAFSANJANI, NIM : 2417.071,** telah memenuhi Persyaratan Ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

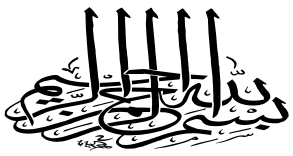
Bukittinggi, Juli 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Rusdi.M.Si

NIP. 197005172009011003

MOTTO





"KAYFA AKHOFU MINAL FAQR WA ANA ABD AL-GHANIY"

" *bagaimana aku akan takut dengan kemiskinan, sedangkan aku adalah hamba dari yang maha kaya* "

" Dan Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya dan Maha Terpuji."

(QS al-Hajj [22]: 64)."

ABSTRAK

AL ABRAR RAFSANJANI NIM: 2417.071, judul skripsi **"Pengaruh *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 02 Situjuah Tahun Ajaran 2021/2022"**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya Prestasi belajar matematika siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurang tepatnya pemberian *punishment* yang membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Rumusan masalah penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh yang signifikan *punishment* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 02 Situjuah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan metode kuantitatif. Populasi peneltian ini sebanyak 52 orang dan sampel yang digunakan adalah seluruh populasi kelas VIII SMP N 02 Situjuah Tahun Pelajaran 2021/2022. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *punishment* dan motivasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi.

Hasil penelitian ini di peroleh nilai korelasi sebesar r_{xy} = 0.507 dan nilai koefisien determinasi sebesar 25,7049% dari pengujian hipotesis, untuk pengaruh signifitikan *punishment* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas viii SMP N 02 Situjuah diperoleh z_{hitung} = 4,708476818 dan z_{tabel} = 1,96 pada kepercayaan 0.05. persamaan regresi antara *puishment* terhadap motivasi belajar matematika siswa VIII SMP N 2 Situjuah Y =1,947 + 0,613 X jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signitifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 02 Situjuah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 02 Situjuah Tahun Ajaran 2021/2022"**. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini dibuat dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor UIN SMDD Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si, selaku Wakil Rektor I UIN SMDD Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd, selaku Wakil Rektor II UIN SMDD Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Arman Husni, Lc, M.A, selaku Wakil Rektor III UIN SMDD Bukittinggi.
5. Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SMDD Bukittinggi.
6. Bapak Dr. Rusdi, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SMDD Bukittinggi dan selaku pembimbing yang telah

mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

7. Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd, Kons, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SMDD Bukittinggi.
8. Bapak Drs. Al Baihaqi Anas, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SMDD Bukittinggi.
9. Ibu Haida Fitri, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UIN SMDD Bukittinggi.
10. Ibu Pipit Firmanti, M.Pd, selaku dosen penasehat akademik peneliti yang telah membimbing peneliti selama menempuh perkuliahan di UIN SMDD Bukittinggi.
11. Bapak/Ibu dan para pendidik program studi pendidikan matematika UIN SMDD Bukittinggi.
12. Bapak Dodi pasila putra, M.Pd, dan Ibu jasmienti, M.Pd, Eka pasca,M.Pd yang telah bersedia untuk memvalidasi instrumen penelitian yang peneliti gunakan.
13. Kepsek Sekolah SMPN 2 SITUJUAH Andriadi, S.Pd
14. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan, semoga segala kebaikan dan bantuan tersebut mendapatkan nilai di sisi Allah SWT serta dibalas dengan kebaikan oleh yang maha kuasa.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Skripsi yang peneliti buat masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, dan masukan yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga karya skripsi ini bermanfaat secara umum bagi para pembaca dan memberikan sumbangan pikiran bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran matematika khususnya.

Bukittinggi, Juli 2023

Penulis

Al Abrar Rafsanjani
2417.071

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIBING i
SURAT PERNYATAAN iii
MOTO iv
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 14
G. Defenisi Operasional 15
BAB II : LANDASAN TEORI 17
A. Belajar dan Pembelajaran matematika 17
B. Panishmen 20
C. Motivasi belajar 32
D. Pengaruh Perhatian Panishmen Terhadap Motivasi Belajar 40
E. Penelitian Relevan 41
F. Kerangka Berfikir 44
G. Hipotesis Penelitian 47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 48
A. Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian 48
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....
D. Variabel Dan Data Penelitian 49
E. Prosedur Penelitian 59
F. Instrumen Penelitian 60
G. Teknik Analisis Data 72
BAB IV : HASIL PENELITIAN 83
A. Dekripsi Data.....83
B. Analisis Data Penelitian 84
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....87
BAB V : PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA .....
DAFTAR LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

3.1 Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 9 Payakumbuh. 50

3.2 Data hasil uji norrmalitas kelas populasi 53

3.3 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi 56

3.4 analisis ragam data hasil belajar siswa kelas populasi 57

3.5 skor butir angket perhatian orangtua dan motivasi belajar 61

3.6 Kisi-Kisi Angket Perhatian Orangtua 62

3.7 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belar. 62

3.8 Kriteria Koefisien Validitas 65

3.9 Hasil Validasi Uji Coba Angket Perhatian Orangtua 66

3.10 Hasil Validasi Uji Coba Angket Motivasi Belajar 67

3.11 Kriteria Reliabilitas 70

3.12 Kisi-Kisi Angket Perhatian Orangtua 70

3.13 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar 71

3.14 Hasil Uji Normalitas Perhatian Orangtua Motivasi Belajar 73

3.15 Hasil Perhitungan Uji Normalitas *SPSS* 74

3.16 Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X Dan Y 77

4.17 *SPSS* Korelasi perhatian orangtua terhadap motovasi belajar 78

4.1 hasil perhitungan data perhatian orangtua dan motivasi belajar 83

4.2 Spss Tes Normalitas Perhatian Orangtua. 83

4.3 Spss Tes Normalitas Motivasi Belajar. 84

4.4 SPSS Uji Lineritas Regresi Perhstisn Orsngtus Terhsdsp Motivasi Belajar. 84

4.5 SPSS Korelasi Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar 85

4.7 SPSS Perhitungsn Kebermaknaan Regresi Sederhana. 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal.

2.1 Kerangka Konseptual. 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan, pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau usaha sengaja untuk mendewasakan manusia muda untuk bertanggung jawab dan memiliki kemampuan tertentu untuk hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.[1]

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu strategi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dalam kehidupan masyarakat, tanpa melalui pendidikan maka manusia tersebut akan tertinggal dari manusia lainnya. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam

[1] Supriadi, Liza Efriyanti, *Persepsi mahasiswa dan dosen pendidikan teknikInformatika dan komputer ftik iain bukittinggi terhadap pembelajaran daring semester genap* 2020/2021

mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara,Nusa dan Bangsa.[2]

Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pentingnya pendidikan adalah sebagai berikut:

Q.S. At-Taubah ayat 122

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

" Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan itu sangatlah penting, dan tidak kalah pentingnya dengan berjihad. Setelah mereka yang berperang kembali, kemudian belajar kepada orang yang telah kembali dari memperdalam ilmu. Dengan demikian, mereka sama-sama akan mendapatkan pengetahuan itu.[4]

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3, yang berbunyi:

"Bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembanya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada

[2] Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Dkk, Pentingnya pendidikan bagi manusia, Jurna Buana Pengabdian Vol. 1 No 1, Februari 2019

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,*(Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2005), H.206

[4] Hasyim Muhammad, *Tafsir Tematis Al-Qur'an & Masyarakat,* (Yogyakarta: Teras, 2007), Cet. Ke-1, Hal.154

Tuhan yang Maha Esa, beraqlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreaktif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab".[5]

Berdasarkan Undang-Undang diatas, dengan pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi siswa sehingga pengetahuan tersebut siswa dapat mengembangkan setiap kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa tersebut secara aktif melalui proses pembelajaran.

Pada saat ini pendidikan diindonesia masih rendah dikarenakan tata cara pendidikan sampai saat ini belum jelas akan ke mana arahnya, belum bisa merata antara daerah satu dan daerah yang lain. Pemerintah sampai saat ini masih mengalami kebingungan apa yang akan mereka harapkan dan mereka pakai untuk menuju masyarakat pembelajar di negeri ini. Sehingga, banyak nilai pelajaran yang diambil dari luar atau diadopsi dari negera-negara yang sudah maju. Meskipun ada sisi positifnya, namun juga tidak boleh dikesampingkan sisi negative dari pengadopsian kurikulum dari negara lain. [6]

Dalam proses pendidikan adanya proses pembelajaran yang dijalankan dalam kelas atau pun diluar kelas, Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

---

[5] Republik Indonesia, *Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

[6] sujarwo, m.or, *pendidikan di indonesia memprihatinkan*, jurnal ilmiah wuni, Vol 5, No 1 (2013)

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. [7]

Menurut Kimble dan Garmezy dalam bukunya Thobroni mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang berulang-ulang.[8] Erman Suherman dalam bukunya mengungkapkan pengertian pembelajaran menurut konsep komunikasi, yaitu pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan tingkah laku dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Guru berperan sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, dan materi yang dikomunikasikan berisi pesan berupa ilmu pengetahuan.[9]

Pembelajaran memberikan makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Maksud dari subjek belajar disini yaitu siswa yang menjadi pusat dalam kegiatan belajar. Siswa sebagi subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan mengumpulkan masalah.[10]

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan

---

[7] Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i dan Dr. Wardana, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran* (November 2019) , hal.13

[8] Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), Hal. 17

[9] Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika,* (Bandung: JICA, 2003), Hal. 8

[10] Thobroni..... Hal. 17

belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses meperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.Dengan kata lain.

Pembelajaran diperlukan dalam pendidikan dikarenakan pembelajaran adalah inti dari suatu pendidikan, Berbicara tentang pembelajaran maka yang menjadi sorotan dan orientasi yang utama tertuju pada kualitas peserta didik sebagai output dalam proses pembelajaran. Pemberlajaran khususnya di Indonesia masih dipandang rendah pola pembelajrannya dibandingkan dengan negara-negara maju, kita sebut Negara Malaysia yang dulu mereka banyak berguru di Indonesia, namun saat sekarang Malaysia jauh lebih maju sentor pembelajarannya di banding Negara kita. Bahkan model dan teori pembelajaran mereka jauh lebih unggul telah menggunakan model-model yang variatif dalam proses belajar mengajarnya. pendidikan dan pembelajarannya diindonesi masih dipandang rendah, kualitas tenaga pendidikan masih sangat minim, sehingga output yang di hasilkan pun hanya bentuk pas-pasan.[11]

Dalam pembelajaran terdapnya tentang ilmu matematika. Menurut Kline yang dikutip oleh Erman Suherman mengatakan bahwa "matematika itu bukanlah pengetahuan yang menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam."[12]

[11] Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i dan Dr. Wardana, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran* (November 2019) , hal. 1

[12] Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran*....., Hal. 17

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa, Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai ke perguruan tinggi. Matematika merupakan suatu ilmu yang berguna untuk membentuk pola pikir manusia. Matematika menjadi sarana untuk berfikir kritis, logis, sistematis, terstruktur, dan memiliki keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya. Pada saat belajar matematika siswa akan menemukan beberapa fakta, keterampilan, konsep, dan aturan tertentu, untuk dapat berinteraksi dengan keadaan tersebut. akan tetapi pada umumnya siswa banyak yang tidak menyukai pembelajaran matematika, sehingga siswa banyak yang malas dalam pembelajaran matematika, tidak mengerjakan tugas, bahkan tidak menyukai pembelajaran matematia. Maka siswa harus memiliki motivasi dalam diri siswa tersebut agar dalam pembelajaran matematika siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar sehingga membuat siswa memiliki kemampuan untuk menyelidiki, memecahkan masalah, belajar mandiri dan mengetahui bagaimana cara belajar yang tepat dan selain itu memiliki motivasi yang diberikan guru untuk berhasil dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan guru berperan sangat penting untuk mendidik seorang siswa karena guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja akan tetapi guru juga harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, Maka dari itu guru harus memiliki banyak strategi pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk bersemanggat dalam belajar terutama dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya individu khususnya siswa sebagai pelajar didalam mencapai tujuan dalam proses belajar, sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar juga kepercayaan, kegigihan, dan kesuksesan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.[13]

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar untuk mencapai tujuan. Dorongan yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup, hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.[14]

Menurut Rianto, Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Menurut Santrock, Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang

---

[13] Evi Fitriyanti, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Eprsepsi Siswa Atas Layanan Konseling Terhadap Prestai Belajar Pada Mata Pelajaran IPS"*, (Jurnal Sosio E-Kons, Vol. 7, 2015), H. 92-93

[14] Maryam, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Muhammad Mts Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar ,(*Lantanida Journal, 2016), Vol. 4 No. 2,

bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya.[15]Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.[16]

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa maka dapat diamati melalui indikator berikut 1.Adanya hasrat dan keinginan berhasil , 2.Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar , 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4.Adanya penghargaan dalam belajar, 5.Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan, 6.adanya lingkungan belajar yang kondusif.[17]

Dari indikator di atas apabila peserta didik termotivasi dalam belajar maka mereka tertantang untuk melakukan lebih dari yang diminta guru. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi yang mendorong siswa untuk mencapai proses yang lebih baik. Fungsi motivasi menurut Utoyo yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang akan dicapai dan

---

[15] Beatus Mendelson Laka, "*Role Of Parents In Improvin Geograpyhy Learning Motivation Inimmanuel Agung Samofa High School*", (Jurnal Inovasi Penelitian 2020) Vol, 1 No 2, Hal 70

[16] Husamah,dkk, *Bekajar dan Pembelajaran,* (Malang: UMM Press, 2016),h.20-21

[17] Endang Titik Lestari, M.Pd, "*Cara Praktis Meninggkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar",* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) Hal.9-11

menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.[18].

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpukan bahwa motivasi adalah dorongan dari luar dan dari dalam terhadap diri seseorang untuk lebih giat untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Didalam dunia pendidikan, siswa harus memiliki motivasi dalam dirinya masing-masing agar dalam pembelajaran matematika siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar sehingga membuat siswa memiliki kemampuan untuk menyelidiki, memecahkan masalah, belajar mandiri dan mengetahui bagaimana cara belajar yang tepat dan selain itu memiliki motivasi yang besar agar berhasil dalam belajar, disini guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi dari siswa .

Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Pekerjaan menjadi guru tidaklah mudah, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian profesional. UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang tugasnya mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, menilai, serta mengevaluasi siswa disemua jenis pendidikan.[19]

Kesulitan atau kesukaran belajar pada peserta didik merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Hal inilah yang

[18] Husamah, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2016), H. 22.
[19] Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka) ,Hal.65

menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian hasil belajar. Motivasi menjadi penting bagi keberhasilan siswa, karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif. Peran guru dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bergantung juga dengan baik dan sesuainya guru dalam mengelola kelas. Maka guru harus mencari solusi yang tepat bagi siswanya untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada siswa yang lemah dalam motivasinya adalah dengan melalui *punishment* yang tepat bagi siswa tersebut, sehingga melalui *punishment* semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.[20]

Punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Dengan demikian, *punishment* juga bisa berfungsi sebagai upaya preventif ataupun represif. Menurut Fadjar *Punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas, melainkan hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik. Menurut Malik Fadjar *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang memotivasi

[20] Ratnawati Susanto, *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ima Melinda*, (International Journal Of Elementary Education., 2018,), Volume 2, Nomor 2, Hal 82

sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas belajar agar terhindar dari hukuman.[21]

Menurut Ernata *Punishment* merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik.[22] *punishment* ada kalanya perlu diterapkan walau itu sendiri menjadi reinforcement negative akan tetapi bila diterapkan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang efektif, *punishmen*t merupakan alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan karena dendam.[23]

Dalam dunia pendidikan, menerapkan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. *Punishment* disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam. Peserta didik yang pernah mendapat punishment karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment, hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar.

Dalam dunia pendidikan, menerapkan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Punishment disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan

---

[21] Moh. Zaiful Rosyid Aminol Rosyid Abdullah, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang, Literasi Nusantara, Oktober 2018) , Hal. 9

[22] Atik Heru Prasetio,Dkk "*Analisis Dampak Pemberian Rewhward Dan Punishntment Dalam Proses Pembelajaran Matematik*a"Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 2019 Volume 2, No 3, Hal 404.

[23] Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang, Literasi Nusantara, Oktober 2018) , Hal.51-10

peserta didik bukan untuk balas dendam. Punishment merupakan suatu sangsi atau hukuman terhadap pekerjaan yang dilakuan itu salah, perilaku menghukum dalam dunia pendidikan sudah bukan barang baru untuk diperbincangkan. Artinya, sudah sejak lama banyak pihak mendiskusikan tentang fenomena memberi punishment ini. Pro-kontra pun sangat banyak kita temukan. Ada yang beranggapan bahwa memberi punishment itu biasa-biasa saja dan ada juga yang beranggapan memberi punishment sebagai kesalahan dalam dunia pendidikan. Bahkan, ada juga yang beranggapan memberi punishment sebagai keniscayaan dan sebuah keharusan dalam proses pendidikan.[24]

Punishment diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk hukuman, dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak. Karena Punishment yang digunakan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah, serta dapat menjadikan anak didik depresi, dan pesimis. *Punishment* merupakan alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. [25]

Pemberian *Punishment* Materil dapat berupa pemberian tugas yang lebih banyak, menyuruh siswa berdiri di depan kelas selama jam pelajaran, pengurangan nilai, menuliskan rumus matematika sebanyak mungkin, dan bisa

[24] Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Santri*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 201

[25] Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang, Literasi Nusantara, Oktober 2018) , Hal. 22-51

pula menyuruh siswa untuk bernyanyi menghibur temannya di depan kelas, *Punishment* bisa berupa ancaman pengurangan nilai kepada siswa, jika tidak ada yang bisa mewakili kelompoknya untuk menginterpretasikan hasil kerja yang mereka peroleh.[26]

punishmet dapat diukur melalaui indikator *punishmet* 1)Hukuman harus sesuai dengan kesalahan anak didik, 2)Hukuman harus adil,3) Hukuman harus diberikan agar anak didik mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman, 4)Hukuman yang diberikan harus dalam keadaan tenang, 5)Hukuman harus disertai dengan penjelasan, 6)Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan ,7) Hukuman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir, 8)Yang berhak memberikan hukuman hanyalah orang yang cinta pada anak saja.[27]

Lantas, apakah punishment akan selalu berdampak negatif? Seperti dikatakan bahwa motivasi ini lebih cocok dilihat dari baik dan buruknya. Kebaikan dan keburukan itulah yang tentunya bergantung pada kondisi atau subjek aplikasinya. Kebenaran itu mutlak, sedangkan kebaikan itu kondisional. Baik pada satu kondisi bisa jadi buruk untuk kondisi yang lainnya. penghukuman terbaik harus dicermati dengan efektif dalam membentuk tingkah laku anak. penghukuman hanya diberikan kepada perilaku yang masuk akal (rasional) dan jangan pernah diberikan kepada perilaku yang tidak masuk akal (irasional) atau yang memanjakan diri. Namun demikian, penggunaan punishment ini adalah

[26] Widia Astuti Alangsur, Dkk '' Rewhward Dan Punishntment Dalam Pembelajaran Matematika" Jurnal Equation, Maret 2020, Volume 3, No 1, Hal 91

[27] Meilisa Syelviani, *Pengaruh Penetapan Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilahan, (*Juli 2020,) Vol.6 No.2, Hal 3

persoalan yang sangat sulit karena tidak semua tindakan menghukum dapat menghasilkan efek-efek yang diinginkan. [28]

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah salah satu cara pendidik untuk meningkatkan motivasi siswa, pemberian *punishment* harus memperhatian sifat dan kondisi dari siswa jika ini dilaksanakan dengan benar maka akan meningkatkan motivasi dari siswa dan diharapkan dengan adanya pemberian *punishment* kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan motivasi dan respon siswa kembali untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa lebih baik lagi.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP N 02 SITUJUAH peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 03 februari 2022 kelas Vll di SMP N 02 SITUJUAH. Hasil dari observasi Penulis melihat masih 1.kurangnya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat dari siswa yang tidak mengerjakan tugas dan masih ada beberapa siswa yang tidur dalam kelas dan selain itu terdapatnya siswa yang berada di luar kelas pada saat jam pembelajaran matematika berlangsung, 2.tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar ini dapat dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran matematika dan pembelajaran dengan mengunakan pembelajaran satu arah yang membuat siswa menjadi bosan, 3. Tidak adanya harapan dan cita-cita masa depan hal ini dapat dari siswa yang tidak mau tau dengan keadaan dikelas dan lebih condong melakukan kagiatan diluar pembelajaran.

[28] Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang, Literasi Nusantara, Oktober 2018) , Hal. 12

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor internal dan ekternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, dan perhatian. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti Kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam mengelola kelas.[29]

Motivasi ekstrinsik positif/negatif, keduanya sama-sama berpengaruh pada siswa, baik perilaku atau sikapnya, sebagai seorang motivator, guru harus melakukan berbagai cara punishment agar dapat mendorong para siswanya untuk tekun belajar dan giat belajar.[30]

Menurut renata dan malik fajar *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum namun demikian, hal ini jika dilakukan dengan benar dapat menjadi motivasi bagi siswa agar tidak mendapatkan *punishment* kembali.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan *punishment* disekolah Smp N 02 Situjuah peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang untuk mengetahui 1. Bagaimana penerapan punishment dikelas oleh guru, 2. Bagaimna kesiapan siswa dalam pembelajaran, wawancara ini dilakukan kepada siswa yang berjumlah 10 orang, dari hasil wawancara dengan siswa, guru tidak memberikan *punishment* jika siswa mengulagi kesalahan yang sama,

[29] Muhammad C. Moslem, Mumu Komaro , Yayat**,** *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk***,** (Journal Of Mechanical Engineering Education 2019), Vol. 6, No. 2, Hal 260

[30] Edu Cendikia**,** "*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*" Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2022 Volume 2, No 1 hal 212

kurangnya kesiapan dalam mengikuti pelajaran dan masih ada siswa yang kurang. itu semua di sebabkan kurangnya pemebrian motivasi dari guru untuk diri siswa dalam pembelajaran penerapan *punishment* dilaksanakan tidak terantur .

Selain siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru matematika untuk mengetahui 1. bagaimana penerapan *punishment* dalam pembelajaran matematika, 2. Bagaimana pemberian punishment jika siswa melakukan kesalahan yg sama. beliau mejelaskan masih kurangnya pemberian *punishment* kepada siswa dikarenakan dapat mengganggu siswa yang lain. Terkadang siswa yang diberika *punishment* tidak merasa takut lagi jika jika mendapatkan *punishment.*

Setelah itu, penulis melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui 1. disekolah SMP N 02 Situjuah melakukan penerapan motivasi dan *punishment* , 2.bagaimana penerapan motivasi dan *punishment* disekolah SMP N 02 Situjuah dikelas. Disekolah SMP N 02 Situjuah melakukan penerapan motivasi dan punishment dan beliau menjelaskan pemberian motivasi wajib dilakukan sebelum melaksanan pembelajaan hal ini dapat membuat siswa semangat untuk melaksanakan pembelajaran. Beliau juga menjelaskan bahwa di sekolah ini, siswa memiki sifat-sifat yang beragam, mulai dari pendiam, peyinggung dan masih banyak lagi ragam sifat-sifat siswa. Sehingga beliau memberikan *punishment* beragam-ragam atau berbeda caranya antara setiap hari. beliau juga menjelaskan *punishment* yang di berikan kepada siswa nya secara umum yaitu pemberian *punishmet* secara sering akan membuat siswa menjadi jenuh dan takut

untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan ada bebrapa guru tida melasanakan *punishment* dikarenakan tidak adanya perubhan dari siswa .

Melihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan harapan untuk mengetahui pengaruh punishament terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah, maka penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul,

"Pengaruh Punishment Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Smp N 02 Situjuah Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut 1. kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, 2. masih kurannya motivasi dari seorang guru terhadap siswa dalam pembelajaran matematika, 3. pelaksanaan punishment tidak teratur,4. Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, 4. Masih belum ada kesadaran siswa dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengajian masalah dapat lebih fokus dan ter arah. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah. *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP N 02 situjuah Tahun Ajaran 2021/2022".

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penenlitian ini adalah terdapatnya pengaruh yang signifikan dari *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematiaka Kelas VIII SMP N 02 situjuah Tahun Ajaran 2021/2022".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, selanjutnya dalam melaksanakan penelitian penulis memiliki tujuan yang diharapkan untuk mengetahui terdapatnya pengaruh yang singnifikan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematiaka Kelas VIII SMP N 02 situjuah Tahun Ajaran 2021/2022".

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

   a. Untuk memperkaya kasanah intelektual dan menjadi pijakan bagi peneliti-peneliti lebih lanjut.

   b. Untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan IAIN Bukittinggi berupa hasil penelitian ilmiah.

2. Praktis

   a. Bagi peserta didik

penelitian ini bertujuan agar peserta didik mengetahui bahwa besar kecil pengaruh pemberian *Punishment* membantu dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini dilakukan sebagai masukan bagi guru untuk lebih memahami peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Serta menambah pengetahuan.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukkan mengenai pentingnya perberian *Punishment* bagi peserta didik, sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas- tugas pengajar dalam pembelajaran.

d. Bagi penulis sendiri

Sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu penetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik dan pengajar.

G. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini, yang dimaksud pengaruh adalah adanya keterkaitan antara *punishment* terhadap motivasi belajar matematika.
2. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan senang dalam kegiatan belajar ini juga bisa

menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Yang dapat diukur dengan Indikator a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c. Adanya harapan dan cicta-citamasa depan, d. Adanya penghargaan dalam belajar, e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f. adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. punishment adalah tindakan yg diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan punishment merupakan alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam, Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran Matematika

1. Belajar

Belajar merupakan perubahan pengetahuan yang dimiliki seseorang akibat adanya sebuah aktivitas.[31] Menurut Skinner, belajar adalah sebuah perilaku, dimana ketika belajar akan mendapatkan respon yang baik dan bila tidak belajar maka tidak mendapatkan respon yang baik.[32] Menurut Trianto, belajar adalah perubahan dari tahu menjadi tidak tahu, serta merubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang lebih bermanfaat bagi individu yang mau belajar.[33] Menurut Slameto, belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik serta mendapatkan pengalaman setelah melakukan interaksi dalam belajar.[34] Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 pasal 2 ayat 2 yang berbunyi:

> "Wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".[35]

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan serta

---

[31] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2.

[32] Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 9.

[33] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17.

[34] Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 2.

[35] Republi Indonesia,*Undang-Undang Ri No 47 Tahun 2008 Terntang Wajib Belaja*

sikap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun bagi individu itu sendiri. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam hadis sebagai berikut [36]

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Terjemahannya :
"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang." (HR. Turmudzi) Dari hadis diatas diketahui bahwa setiap manusia yang hendak bepergian untuk mencari ilmu, maka jalannya diridhoi oleh Allah Swt hingga kembali tiba di rumah.

2. Pembelajaran

Kegiatan belajar sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.[37] Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dalam pendidikan.[38] Pembelajaran merupakan sebuah proses yang memiliki empat komponen yang meliputi komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi.[39]

---

[36]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam* (Jakarta: PT.Sari Agung, 1997), h. 106.

[37]Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14.

[38]Siti Hamsiah Mustamin, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 13.

[39]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

Dalam permedibut No. 22 tahun 2016 dinyataan bahwa proses pembelajaran padastatus pendidian diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[40]

Berdasarkan beberapa defenisi mengenai pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai usaha pendidik untuk menciptakan serangkaian kegiatan yang dilengkapi dengan sistema lingkungan yang dapat membantu proses belajar

3. Pembelajaran Matematika

Menurut KBBI, matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan, hubungan yang ada antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bilangan.[41] Matematika juga merupakan alat utama yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi dunia ekonomi dan social.[42]

Matematika juga diartikan sebagai suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.[43]

---

[40] Republi Indonesia,*Undang-Undang Ri No 22 Tahun 2016 Terntang Pembelajaran*

[41] "Matemat ika", *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. http://kbbi.web.id/matematika (14Juni 2017).

[42]Kholilah Amriani Harahap, Edy Surya, "Applicat ion Of Cooperative Learning Model With Type Two Stay Two Stray to Improve Result s Of Mathematic Teaching", *International Journal of Scinces : Basic and Applied Research*, Vol 33, No.2 (2017), h. 157.

[43]Siti Hamsiah Mustamin, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, h. 16.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan bilangan dimana di dalamya mempelajari suatu hubungan, struktur, dan gagasan mengenai suatu konsep yang abstrak dan membutuhkan penalaran deduktif serta dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Matematika dapat memasuki seluruh segi kehidupan manusia, sehingga sekolah perlu memberikan pelajaran matematika. Matematika yang diajarkan sekolah disebut dengan matematika sekolah.

Pembelajaran matematika erat kaitannya dengan matematika sekolah. Dengan memperhatikan defenisi mengenai matematika, matematika sekolah, dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha pendidik untuk menciptakan serangkaian kegiatan yang dilengkapi dengan sistema lingkungan yang dapat membantu proses belajaran matematika.

B. *Punishment*

1. Pengertian *Punishment*

Punishment menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur.[44] Menurut M. Ngalim Purwanto, *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan

[44]John, M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 456.

atau kesalahan. [45]Adapun menurut Roestiyah dalam Raihan menyatakan bahwa, *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak dan bukan untuk mendendam.[46] Lebih lanjut Raihan menambahkan bahwa *punishment* atau hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaik dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukum dan siksaan yang memasung kreatifitas.[47] Dengan adanya *punishment* (hukuman) itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.

Guru merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas. Motivasi siswa sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam hal belajar, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar agar siswa berprestasi. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus tidak cukup dengan memberikan suatu pembelajaran yang menarik, namun juga guru perlu menerapkan *punishment*, karena secara tidak langsung dengan guru memberikan *punishment* sama halnya guru telah memberikan perhatian tersendiri bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sementara punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi maka punishment sebagai bentuk

[45]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 182.

[46] Raihan, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie, DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, 2019, 115-130, hal. 119.

[47] Raihan, Penerapan *Reward* dan *Punishment,* . . . hal. 119.

reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi [48]

Oleh karena itu penerapan *punishment* dinilai sangat penting dan menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Menurut M. Arifin yang dikutip Sri Rejeki Rachmasari bahwa:[49] Penerapan *punishment* menunjukkan bagian dari strategi penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mencapai nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Anwar Prabu dalam Raihan mengungkapkan bahwa *punishment* dikembangkan dari suatu konsep manajemen sumber daya manusia.

Di bawah ini uraikan mengapa punishment (pemberian hukuman) perlu diberikan kepada anak.

1. Agar tidak mengulangi kejadian yang sama
2. Bisa mengambil pelajaran dan hikmah
3. Konsistensi sebuah perjanjian

Hukuman yang baik pada dasarnya adalah sebuah konsuekuensi dari perjanjian yang dibuat bersama dengan anak, yang mana menghendaki konsukuensi yang teguh baik pada diri, guru maupun anak atau murid. Makna hukuman yang diberikan kepada anak sekali lagi harus dipahami bahwa hukuman bukanlah untuk memuaskan nafsu dan emosi tatkala melihat anak berbuat salah, dan setelah emosi itu luntur maka berakhirlah hukuman yang diberikan kepada anak. Sesungguhnya tujuan penerapan Punishment dalam Pendidikan tiada lain

[48] Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang, Literasi Nusantara, Oktober 2018) , Hal. 22

[49]Sri Rejeki Rachmasari, *Penerapan Metode Reward and Punishment dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel*, (Yogyakarta: UNY, 2015), hal. 16.

hanyalah memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk kepuasan hati ataupun pembalasan. Oleh karena itulah harus perlu diperhatikan watak dan kondisi anak yang bersangkutan sebelum menjatuhkan hukuman(punishment) terhadapnya, memberikan keterangan kepadanya tentang kekeliruan yang dilakukannya, dan memberi semangat untuk memperbaikinya melelui penerapan pemberian ganjaran, serta memaafkan kesalahan-kesalahan dan kealpaan manakala anak yang bersangkutan telah memperbaiki dirinya. Ibnu Khaldun dalam Muqaddimahnya meyebutkan hal yang memberikan pengertian bahwa model hukuman yang perlu diterapkan adalah tanpa menggunakan kekerasan dan paksaan dalam mendidik anak–anak. Untuk itu dia mengatakan sebagai berikut :

> "Barang siapa yang menerapkan pendidikannya dengan cara kasar dan paksaan terhadap orang yang menuntut ilmu kepadanya, para budak, atau para pelayannya, maka orang yang dididik olehnya akan dikuasai oleh keterpaksaan. Semangat membuat kretivitasnya akan lenyap, cenderung pada sikap malas, dan mendorongnya untuk berdusta dan melakukan kebusukan karena takut terhadap perbuatan suka memukul yang ditimpakan atas dirinya secara paksa".

Harus dicamkan pula hendaknya hukuman apapun yang ditimpakan kepada anak didiknya tidak sampai menyinggung kehormatan sang anak dan tidak pula mengandung penghinaan terhadapnya. Sesungguhnya pendidikan yang mengacu pada sistem pemukulan atau hukuman fisik tidak akan menambahkan kepada anak didik, kecuali hanya kebodohan dan kebekuan pikiran. Seorang anak didik jika mendapati disampingnya seorang yang mengajarinya tentang kewajiban yang

harus dilakukannya dengan cara yang bijak dan nasihat yang baik dan terus menerus meyemangatinya untuk berkarya dan berbuat, maka tidak perlu lagi ada hukuman yang bermuatan kekerasan.Apabila tujuan *punishmnet* adalah mengadakan perbaikan, maka kekerasan fisik bukan merupakan sarana untuk perbaikan, dan sesungguhnya saling pengertian secara individu dapat mendatangkan hasil yang jauh lebih baik dari pada hasil yang diperoleh melalui bahasa cambuk dan tongkat. [50]

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan kesadaran dalam hati siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, namun yang perlu digaris bawahi bahwa ganjaran yang diberikan di sini merupakan bagian dari edukasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan siswa menjadi lebih baik lagi.

2. Bentuk *punishment* dalam pembelajaran.

Punishment (hukuman) Mumtahanah berpendapat hukuman dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud mencegah peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah terjadinya pelanggaran sehingga dilakukan sebelum pelanggaran dilakukan.

[50] Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang, Literasi Nusantara, Oktober 2018) , Hal. 17-18

b. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat.[51]

Pemberian hukuman tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melainkan melakukannya dalam batas yang wajar dan diperbolehkan Negara. Apalagi hukuman yang bersifar pedagogis harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain yaitu:

1) Hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan, maksudnya guru tidak melanggar hukum dan sesuai dengan batas-batas umum.
2) Hukuman hendaknya bersifat memperbaiki, maksudnya hukuman harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi anak dan bertujuan untuk memperbaiki moral anak.
3) Hukuman tidak bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan, karena hukuman semacam ini akan menciptakan banyak perselisihan.
4) Hukuman tidak dijatuhkan saat sedang marah, sebab dapat terjadi kemungkinan hukuman tersebut tidak adil atau terlalu berat.
5) Hukuman diberikan dalam keadaan sadar dan telah dipertimbangkan dengan baik.
6) Hendaknya dirasakan pelanggar sebagai penderitaan yang membuatya menyesal dan tidak mau melakukannya lagi.
7) Tidak melakukan hukuman badan.

[51] Mutahanah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa, *Jurnal Tarbawi*, Volume 3. No 1. ISSN 2527-4082, hlm. 32.

8) Hukuman tidak merusak hubungan baik antara pendidik dan anak didiknya, untuk itu hukuman yang diberikan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh anak, sehingga anak merasa bahwa hukuman yang diberikan adalah wajar akibat atas pelanggaran yang telah dilakukannya.[52]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama: Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan

Kedua: Hukuman harus disesuaikan dengan pribadi anak

Ketiga: Hukuman harus diberikam secara adil.

Dalam buku Fu'ad Asy Syalhub "Guruku Muhammad *Shallallahu'Alaihi Wa Sallam*" menjelaskan beberapa bentuk hukuman dalam mendidik yang bermanfaat:

1) Memberikan nasihat dan arahan, sebahagian orang dapat menerima nasihat dan arahan
2) Menunjukkan muka masam dan mengerut dahi sebagai ungkapan kekesalan hati (ketidaksetujuan terhadap perilaku tersebut)
3) Membentak
4) Berpaling dari siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa tersebut menyadari kesalahannya
5) Menghardik perbuatan tersebut
6) Memberikan hukuman berdiri atau sejenisnya
7) Memberikan hukuman penambahan tugas

[52] 18M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 242.

8) Mengangkat tongkat dan benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakuti saja.
9) Memukul dengan pukulan yang tidak keras.

Dari beberapa macam *punishment* di atas, hendaknya seorang guru memberikan hukuman secara bertahap. Pemberian nasihat dan arahan tetap menjadi jalan utama, karena tujuan dari pemberian hukuman adalah untuk memberi pelajaran bukan untuk melampiaskan kemarahan seorang guru.

3. Tujuan Penerapan *Punishment*

Punishment ada dua macam, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.[53]

Maksud pemberian *punishment* itu bermacam-macam, hal ini sangat erat hubungannya dengan pendapat orang tentang teori-teori *punishment*, maka tujuan pemberian hukuman berbeda-beda sesuai dengan teori *punishment*:

a. Teori pembalasan, namun teori ini tidak dapat digunakan dalam pendidikan.
b. Teori perbaikan, menurut teori ini *punishme*t diadakan untuk membasmi kejahatan, maksud dari *punishmet* ini adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi.

[53]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritus dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 191-192.

c. Teori perlindungan, menurut teori ini *punishmet* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Adanya *punishment* ini, masyarakar dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.

d. Teori ganti rugi, namun toeri ini banyak dilakukan dalam lingkungan masyarakar atau pemerintah.

e. Teori menakut-nakuti, menurut teori ini *punishment* diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatan yang melanggar itu sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan penerapan *punishment* adalah untuk memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.[54]

4. Macam-macam *Punishment*

Menurut Charles Shcafer macam-macam Punishment yaitu:

a. Membuat anak melakukan sesuatu yang tidak disukainy, disamping melakukan kerja tambahan yang berhubungan dengan perbuatan salahnya, dapat juga menyuruhnya melakukan ganti rugi yang bertuuan untuk mengarahkan perhatiannya kepada keadaan yang buruk atau yang menyedihkan dari korban akibat perbuatan salahnya. Dengan ganti rugi bertujuan untuk mengerjakan dan menyadarkan anak akan akibat yang tibul dari perbuatanya.

[54]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritus dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 187-189.

b. Kehilangan hak istimewa atau pencabutan terhadap haknya seperti kehilangan hak untuk menonton televisi, tidak mendapatkan uang saku, seperti biasanya.

c. Dikeluarkan dari ruangan untuk sementara karena mengganggu temanya dalam belajar.[55]

5. Indikator *Punishment*

Adapun indikator *Punishment* sebagai berikut:

1) Hukuman harus sesuai dengan kesalahan anak didik, yaitu dalam memberikan hukuman guru harus menyesuaikan dengan kesalahan yag sudah dilakukan peserta didik tidak boleh berlebihan.

2) Hukuman harus adil, yaitu hukuman yang diberikan guru harus adil tidak memihak antara satu siswa dengan siswa yang lain.

3) Hukuman harus diberikan agar anak didik mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman

4) Hukuman yang diberikan harus dalam keadaan tenang

5) Hukuman harus disertai dengan penjelasan

6) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan

7) Hukuman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir

8) Yang berhak memberikanhukuman hanyalah orang yang cinta pada anak saja, yaitu dalam memberikan hukuman guru melakukannya berdasarkan cinta sehingga anak merasa diperhatikan jika hukuman dilakukan karena

marah maka hukuman akan bersifat balas dendam.[56]

---

[55] Acep Nurlaeli,Dkk,"*Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam" Tarbawy, Vol.7 No.2b(2020), Hal 143*

C. Motivasi Belajar

1. pengertian motivasi Belajar

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasar, mengarahkan perbuatan belajar.[57] Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.[58] Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengerak pisikis didalam diri peserta pendidik yang menimbulkan kegiatan belajar, mejamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk mengikuti kegiatan belajar. [59]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam

---

[56] Meilisa Syelviani, *Pengaruh Penetapan Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilahan, (**Nama Jurnal** Juli 2020,) Vol.6 No.2, Hal 3

[57] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 235-236.

[58] 25Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* ISSN: 2442-9449 Vol. 3. No.1 (2015), hal. 74.

[59] Maryam Muhammad, "pengaruh motivasi dalam pembelajaran", Jurnal Lantanida, Vol.4 No.2 (2016). Hal. 93

diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), dan semakin kuat motivasi dari dalam atau luar diri seseorang maka akan sangat menentukan kualitas dari individu tersebut baik dalam belajar maupun dalam pekerjaan..

2. Upaya Meningkatkan Motivasi

Pelaksanaan proses belajar mengajar akan menjadi baik ketika guru sebagai aktor mampu membangkitkan motivasi siswa untuk terus menggali potensi yang dimilikinya masing-masing. Adapun caranya bermacam macam,Seperti yang diungkapkan Sudirman dalam Siti sebagai berikut:

a. Memberi angka, dalam hal ini sebagi simbol dari nilai kegiatanbelajarnya. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, yang perlu diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai efeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
b. Hadiah, hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.
c. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara utuk dapat meningkatkan motivasi.

d. Memberi ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan, tapi jangan terlalu sering dilakukan karena akan berubah menjadi membosankan.
e. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajar siswa akan terdorong untuk lebih giat, apalagi kalau hasil belajarnya mengalami kemajuan maka akan berusaha untuk mempertahankannya.
f. Pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.
g. Hukuman, hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi yang baik. Syarat tentu guru harus memahami prinsip-prinsif *punishment* yang baik sebelum menjalankannya.[60]

Hal ini sejalan dengan yang diperintahkan Rasulullah Saw. Hadits yang membolehkan memukul anak dalam rangka mendidik shalat mereka adalah hadits riwayat Abu Dawud dari Amr bin Syu'ab dari ayahya, dari kakeknya yang berbunyi di bawah ini:

[60] Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* ISSN: 2442-9449 Vol. 3. No.1 (2015), hal. 75-76.

Artinya: *Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat saat mereka usia tujuh tahun dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka*. (HR Abu Dawud).[61]

Oleh beberapa ulama hadits, hadits ini dinyatakan shahih, misalnya oleh al-Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Dawud-nya. menurut al-Utsaimin, hadits ini memiliki satus hasan.[62] Untuk menjelaskan hadis tersebut, beberapa ulama telah memberikan pendapat yang beragam Di antaranya Syekh Fauzan dalam *Ighatsatul Mustafid Bi Syarh Kitab Tauhid* berkata: Memukul merupakan salah satu sarana pendidikan. Seorang guru boleh memukul, seorang pendidik boleh memukul, orang tua juga boleh memukul sebagai bentuk pengajaran dan hukuman. Seorang suami juga boleh memukul isterinya apabila dia membangkang. Akan tetapi ada batasnya. Misalnya tidak boleh memukul yang melukai yang dapat membuat kulit lecet atau mematahkan tulang. Cukup pukulan seperlunya.[63]

Namun dalam merealisasikan perintah ini diperlukan pemahaman yang cukup agar perintah memukul yang dimaksudkan di sini tidak mengakibatkan cidera fisik pada siswa.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagaimana disampaikan Sukardi dalam bukunya bahwa, terdapat beberapa faktor diantaranya adalah:

---

[61] Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, *Jilid. 1*, (tk: Dar al-Fkr, tth), hal. 133.

[62] Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, "*Syarah Riyadh al-Shalihin*," *Jilid. 1*. hal. 356 dalam *sofwere Maktabah Syamilah*, Ishdar, hal. 3-8.

[63]Syeikh al-Fauzan, *Ighatsatul Mustafid Bi Syarh Kitab Tauhid*, hal. 282-284, diakses dari http:// islamqa.info, pada 21 Maret 2020.

1) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan.

   Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecendrungan untuk memotivasi diri agar berprestasi pada diri seseorang.

2) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan.

   Bila dibesarka dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keulatan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi dan selalu memiliki motivasi yang tinggi.

3) Peniruan tingkah laku.

   Melalui peniruan tingkah laku (*modeling*) anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

4) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung terciptanya iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimism bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi dalam terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.[64]

Sisi lain Dalyono menyebutkan bahwa, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: 1.faktor keluarga a)

[64] Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan* (Bandung, kalbu, 2006), hal. 24-27.

Faktor orang tua, b) Keadaan ekonomi keluarga. 2.faktor sekolah a) Guru, b) Alat) Kondisi gedung, d) Kurikulum, e) Waktu sekolah dan kedisiplinan kurang. [65] 3. faktor lingkungan a) Faktor media seperti TV, surat kabar, komik-komik yang melalaikan dari jam belajar. b) Teknologi seperti Hp, c) Lingkungan sosial. d) Lingkungan tetangga dan aktivitas dalam msayarakat. [66]

Tiga faktor di atas menjadi faktor yang paling banyak terjadi pada siswa, hanya saja tidak semua faktor terjadi pada siswa yang sama, berbeda siswa maka akan berbeda pula faktor yang mempengaruhi belajarnya dari tiga faktor tersebut.

4. Indikator Motivaasi

Indikator motivasi belajar yaitu:[67]

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

   Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya di sebut motif berprestas, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau mitif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif ini berupa sesuatu yang ada dalam diri manusia yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki motif berprestasi tinggi cendrung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

   Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang dari faktor luar dapat

[65] Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 85-92.

[66]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 237.

[67]Endang Titik Lestari, M.Pd, "*Cara Praktis Meninggkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar",* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) Hal.9-11.

mempengaruhi. Dimana keberhasilan sisiwa yang di raih nya itu di sebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

   Harapan didasari pada kenyataan bahwa orang di pengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

d. Adanya penghargaan dari dalam

   Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik berupa cara palingmudah dan afektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan bagus atau hebat yang disampaikan akan menjadi penyemangat siswa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

   Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

   Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah sat faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

D. pengaruh punishment terhadap motivasi

Dalam dunia pendidikan, menerapkan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. *Punishment* disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam. Menurut Ernata *Punishment* merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi belajar, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapat punishment karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment, hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Dalam dunia pendidikan, menerapkan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Punishment disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam.[68] . hukuman (punishment) ada kalanya perlu diterapkan walau itu sendiri menjadi reinforcement negatif. Akan tetapi bila diterapkan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang efektif. Hukuman (punishment) akan merupakan alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. **[69]**

E. penelitian yang relevan

1. Penelitian lain yg relevan dengan penelitiaini adalah: jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari (2016) tentang "Pengaruh *Reward* Dan

[68] Atik Heru Prasetio,Dkk "*Analisis Dampak Pemberian Rewhward Dan Punishntment Dalam Proses Pembelajaran Matematik*a"Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 2019 Volume 2, No 3, Hal 404.

[69] Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang, Literasi Nusantara, Oktober 2018) , Hal.51

Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)". Penelitian ini menyatakanan *Punishment* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar dan *punishment* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar. dari urayan dapat dijelaskan bahwa *punishment* memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dangan yang akan dilakukan penulis adalah tempat penelitiannya. Persamaannya adalah variabelnya bebasnya *punishment* dan motivasi sebagai variabel terikat.

2. Penelitian lain yg relevan dengan penelitia ini adalah: jurnal penelitian yang dilakukan oleh Widiya Astuti Alam, SurYulima Melsipa Lingga (2020) tentang "*Reward and Punishment* dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa" Pemberian dan *punishment* (hukuman) akan mendukung pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi kepada siswa dalam belajar matematika. Perbedaan penelitian terdahulu dangan yang akan dilakukan penulis adalah fariabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu, persamannya dalam penelitian ini adalah sama-sama menjadikan reword dan punishment sebagai fariabel bebas.
3. Penelitian lain yang relevan dengan penelitia ini adalah: jurnal penelitian yang dilakukan oleh Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto (2019) tentang "Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Siswa

SD Negeri Kaliwiru Semarang" Dalam pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa harus menjaga kesetimbangan. Yang disebut setimbang di sini bukan berarti sama berat dan sama besar, tetapi harus lebih berat dan lebih banyak *reward* dari pada *punishment.* Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbaliknya kesetimbangan ini, di mana guru lebih terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberikan teguran serta hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun reward, karena dianggap sebagai satu hal yang sudah semestinya bisa dilakukan siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dangan yang akan dilakukan penulis adalah fariabel dan lokasi, persamannya dalam penelitian ini adalah sama-sama menjadikan reword dan punishment sebagai fariabel bebas

4. Penelitian lain yang relevan dengan penelitia ini adalah: jurnal penelitian yang dilakukan oleh Atik Heru Prasetyo, Singgih Adi Prasetyo, Ferina Agustini (2019) "Analisis Dampak Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika" dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran matematika siswa mampu meningkatkan antusias belajar matematika siswa,utamanya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. . Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan penulis adalah lokasi dan jenis penelitian, persamannya dalam penelitian ini adalah sama-sama menjadikan reword dan punishment sebagai fariabel bebas.

E.kerangka berfikir

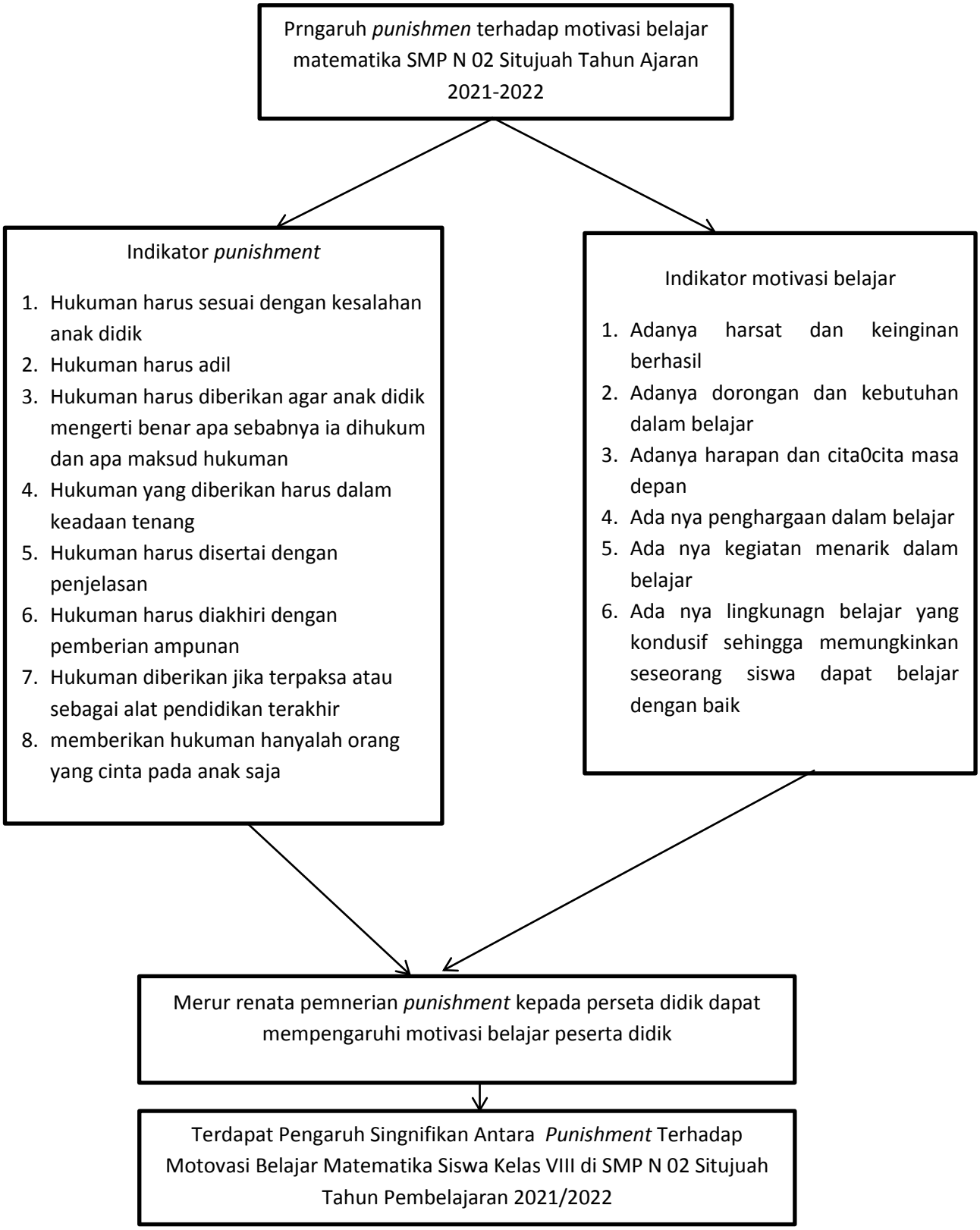
Punishment dalam pendidikan bertujuan untuk menjaga disiplin dan semangat belajar dalam upaya menciptakan atmosfir pendidikan yang kondusif guna tercapaiya tujuan pendidikan, setiap lembaga pendidikan harus memiliki tahapan dan koridor etik dalam melaksanakan *punishment*, sehingga dapat diupayakan tidak mengarah pada tindakan dan kekerasan yang tidak terukur. Seorang guru hendak menjadi pribadi yang bermutu dalam kepribadin dan kerohanian, baru kemudian menyediakan diri untuk menjadi pahlawan dan juga, menyiapkan para peserta didik untuk menjadi pembela nusa dan bangsa. *Punishment* yang diterapkan guru dan sekolah bertujuan untuk menghentikan tingkah laku peserta didik yang salah, kemudian dapat mengejar dan mendorong peserta didik untuk menghentikan sendiri perilakunya yang salah. Begitu kompleksnya masalah *punishment* dalam pendidikan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dari itu yang efektif pada peserta didik yaitu menuntut suatu kejelian dari pihak lembaga.

Pemberian *punishment* yang benar pada siswa mengakibatkan anak merasa bersalah setelah mendapatkan *punishment* sehingga ia berusaha tidak mengulangnya lagi, akan tetapi jika siswa bereaksi dengan sikap penyangkalan dan menghindar dari sanksi dan tanggung jawab kemudian membenarkan tingkahnya maka hal ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk meninjau lagi sanksi yang telah diberikan kepada peserta didik.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasar, mengarahkan perbuatan belajar.[70]Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam

[70]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 235-236

mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Indikator motivasi 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2**.** Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**,** 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan**,** 4**.** Adanya penghargaan dari dalam**,** 5**.**Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar**,** 6**.** Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.



Gambae 1.1 Kerangka Konseptua

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara dan bersifat teoritis. Dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan.[71]

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:. Terdapat penggaruh signifikan *punishment* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP N 02 Situjuah Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2021/2022

[71] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), H.41

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Korelasional adalah menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas. hubungan antara variabel-variabel terjadi dalam satu kelompok tertentu. misalnya seorang peneliti mau menguji hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja. variabel motivasi berprestasi dengan kinerja ada pada suatu kelompok tertentu. Data-data tentang kedua variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk angka untuk selanjutnya diolah dan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja seseorang. hasil ini akan digunakan untuk membuat prediksi pada suatu populasi dimana sampel diambil.[72]

Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* artinya sesudah fakta. *Ex Post Facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi. Tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.[73] Penelitian *Ex Post Facto* merupakan metode untuk menyelidiki anteseden peristiwa yang telah terjadi dan tidak bisa dikembalikan. Penelitian *Ex Post Facto* adalah metode penelitian yang juga dapat digunakan sebagai pengganti percobaan, untuk menguji

[72] Rendi Pratama1, Siti Ayu Aisyah2, Dkk, *Correlational Research*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Volume 6, Nomor 3, Maret 2023 hal.1755

[73] Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2010),hal.56

hipotesis tentang sebab akibat dalam situasi dimana adalah tidak etis untuk mengontrol atau memanipulasi variabel dependen. Kerlinger menyatakan bahwa dalam penelitian *Ex Post Facto* variabel-variabel bebas (variabel independen) lebih dahulu ditemukan kemudian peneliti mulai dengan pengamatan terhadap variabel terikat (variabel dependen). Penelti kemudian mempelajari variabel-variabel bebas dalam retrospeksi untuk mencari kemungkinan adanya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan dampaknya terhadap variabel terikat.[74] Penelitian ex post facto dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, seperti pada penelitian eksperimen yang membadingkan dua kelompok, yang sama pada semua ciri yang relevan kecuali satu, guna mengukur pengaruh ciri itu.[75]

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMP N 02 situjuah. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang akan menjadi permasalahan peneliti yang akan diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan 10 juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti. Jadi populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat

[74] Tatang Ary Gumanti, Yunidar,Syahruddin,*MetodePenelitian Pendidikan*,(Jakarta:Mitra Wacana Media,2016),hal.236-237

[75]Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematik*, (Surabaya : Unesa University Press, 2010), hal.63

peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.[76]Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 02 situjuah yang berjumlah 52. Untuk lebih jelasnya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Distribusi Jumlah Siswa
Kelas VIII SMP N 02 situjuah

NO	Kelas	Populasi
1	$VIII_1$	26
2	$VIII_2$	26
Jumlah		52

(Sumber: Guru Matematika Kelas VIII SMP N 02 situjuah)

2. Sampel

Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut. Dengan kata lain, beberapa, tetapi tidak seluruhanya, elemen dalam populasi akan merupakan sampel. Salah satu syarat untuk dikatakan sampel yang baik adalah bahwa setiap elemen dalam sampel harus memiliki karakteristik yang sama dan sistematik dengan populasinya, jadi sampel merupakan cerminan dari populasi.[77]

Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

> *"Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-*

[76] Tatang Ary Gumanti, Yunidar, Syahruddin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Mitra Wacana Media,2016), hal. 186

[77] Tatang Ary Gumanti, Yunidar,Syahruddin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Mitra Wacana Media,2016), hal.187-188

25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti".[78]

Sampel yang dipakai adalah seluruh populasi yang ada, hal ini dikarenakan dapat memperkuat keabsahan data yang ada, yaitu menggunakan sampling jenuh. Sampling dengan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[79] Berdasarkan jumlah populasi kurang dari 100 anak maka semua siswa kelas VIII diambil untuk dijadikan subjek penelitian berjumlah 52 orang.

D. Variabel Data, dan Sumber data penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang menjadi fokus perhatian peneliti, atau gejala yang menjadikan fokus penelitian.[80] Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu penggunaan *punishment* (X).
b. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang

[78]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, h.134
[79]Sugiyono,*Metode Penelitian,* (Bandung: Alfaabeta, 2008) hal 42
[80] Rahayu Pudjiastuti, *Penelitian Pendidikan*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2019),hal.46

merupakan variabel terikat adalah motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP N 02 situjuah (Y).

2. Data
    a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data nilai ujian matematika semester genap siswa kelas VIII SMP N 02 situjuah.
    b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen atau data yang diarsipkan.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir.

1. Tahap persiapan.
    a. Menetapkan tempat penelitian yaitu kelas VIII SMP N 02 situjuah
    b. Mengurus surat izin penelitian pada pihak kampus
    c. Memintak data awal populasi berupa nilai ujian tengah semester genap pada mata pelajaran matematika kepada guru bidang studi.
    d. Menetapkan sampel penelitian.
    e. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk penelitian yaitu angket *punishment* dan motivasi belajar.

        Langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

        1) Menentukan indikator dari angket *punishment* dan motivasi belajar.
        2) Menentukan kisi-kisi angket *punishment* dan motivasi belajar

3) Membuat daftar pertanyaan berdasarkan kisi-kisi angket *punishment* dan motifasi belajar
4) Menvalidasi instrument penelitian kepada ahli
5) Melakukan uji coba instrument untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan tersebut benar-benar valid dan realibel. Yang dilaksanakan pada tanggal 19 mai 2023.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penulis memberikan angket *punishment* dan motivasi belajar kepada siswa kelas VIII SMP N 02 situjuah. Yang dilakukan pada tanggal 10 juni 2023

3. Tahap akhir

Setelah memperoleh data dari tahap pelaksanaan, selanjutnya data diolah dengan menggunakan uji statistik yang cocok.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti *valid* dan *reliable* maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan. Sedangkan jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan

fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.[81] Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan agket:

a. Menentukan indikator setiap variabel independen
b. Membuat kisi-kisi pembuatan instrument
c. Menjabarkan indikator yang telah disusun dalam bentuk soal

Terdapat penskoran dalam penyusunan angket *punishmet* dan motivasi yaitu:

Tabel 3. 2 Penskoran Butir Angket Bersifat Positif[82]

Pilihan	**Selalu**	**Sering**	**Kadang-kadang**	**Jarang**	**Tidak pernah**
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.3 Penskoran Butir Angket Bersifat Negatif

Pilihan	**Selalu**	**Sering**	**Kadang-kadang**	**Jarang**	**Tidak pernah**
Skor	1	2	3	4	5

Angket *punishment* dan motivasi belajar disusun dengan menggunakan skala Likert yang penyusunannya melalui beberapa tahap yaitu:

1) Menentukan indikator
2) Membuat kisi-kisi angket

Kisi-kisi angket disusun dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan indikator penggunaan media sosial. Dengan adanya kisi-kisi mempermudah untuk menyusun angket.

Adapun kisi-kisi dari Angket *punishment* dan motivasi belajar yaitu:

[81] Rahayu Pudjiastuti, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2019), hal.57
[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta), Cet. Ke-8, h. 134

KISI-KISI ANGKET *PUNISHMENT*

No	Indikator *Punishment*	No Butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Hukuman harus sesuai dengan kesalahan	1,26	5,17	4
2.	Hukuman harus adil	18,21	2,11	4
3.	Hukuman harus disertai dengan penjelasan	15,25	8,16	4
4.	Hukuman diberikan agar anak didik mengerti sebab ia dihukum dan apa maksud hukumannya	19,22	3,29	4
5.	Hukuman yang diberikan harus dalam keadaan tenang	20,24	13,23	4
6.	Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan	7,27	9,30	4
7.	Hukuman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir	4,28	12,14	4
8.	Yang memberikan hukuman hanyalah orang yang cinta pada anak didik	6,31	10,32	4
Total				32

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAR

No	Indikator Motivasi Belajar	Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Adanya harsat dan keinginan berhasil	1,2	3,4	4
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6	7,8	4
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10	11,12	4
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	13,14	15,16	4
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17,18	19,20	4
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21,22	23,24	4
Total				24

3) Menjabarkan aspek-aspek indikator menjadi beberapa butir pernyataan
4) Butir-butir pernyataan ada positif dan ada yang negatif
5) Melakukan validasi angket
   Vailidator dari angket ini yaitu oleh ibu eka pasca surya bayu, M.Pd.(dosen matematika UIN) dari validasi, dapat disimpilkan bahwa peryataan dari masing-masing item peryataan harus sesuai dengan indikator dan peryataan positif sengan peryataan negatif, maknanya tidak boleh sama. Dimana hasil dari validitas dari masing-masing vaidator menyatakan angket punishment dan motovasi belajar dapat digunakan sedikit revisi dan beberapa catatan yang harus diperbaiki
6) Melakukan uji coba angket penelitian kepada subjek uji coba.
   Sebelum angket disebarkan kepada siswa subjeck penelitian dimana dalam hal ini peneliti melakukan uji coba angket di kelas VIII SMP N 02 SITUJUAH. Uji coba dilakukan untuk menentukan validitas dan realibilitas instrumen angket yang akan diberikan mempunyai kualitas baik. Pada penelitian ini peneliti mengambil siswa uji coba sebanyak 30 orang.
7) Melakukan analisis validitas dan realibilitas angket kepada siswa

Adapun kisi-kisi angket *punishment* dan motivasi belajar ajar matematika:

Tabel 3.4
Indikator Punishment

Variabel	**Indikator**
punishment	Hukuman harus sesuai dengan kesalahan anak didik
	Hukuman harus adil
	Hukuman harus diberikan agar anak didik mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman
	Hukuman yang diberikan harus dalam keadaan tenang
	Hukuman harus disertai dengan penjelasan
	Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan
	Hukuman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir
	Yang berhak memberikan hukuman hanyalah orang yang

	cinta pada anak saja

Tabel 3.5
Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
	Adanya harapan dan cicta-citamasa depan
	Adanya penghargaan dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

1. Uji Validitas instrumen

Validitas adalah sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh tersebut. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[83]

Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi.Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki

[83] Rahayu Pudjiastuti, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2019), hal.64

validitas yang rendah. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n\sum X \quad Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)
n = ukuran sampel (responden)
X = skor butir
Y = skor total
X^2 = kuadrat skor butir X
Y^2 = kuadrat skor butir Y
XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Perhitungan korelasi ini juga dibantu dengan SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Siapkan lembar kerja SPSS
b. Isikan semua data pada kolom yang tersedia
c. Simpan data yang kita *input*, dengan cara klik *save file*
d. Klik Klik menu *Analize, Scale, Reliability Analysis*. Sehingga muncul kotak dialog.
e. Pilih *alpha* pada kotak dialog tersebut
f. Masukkan semua variabel kedalam kotak *items*. Sehingga muncul kotak dialog.
g. Klik *Statistic* pada kotak dialog tersebut dan muncul lagi kotak dialog.
h. Pilih *item, scale, scale of item deleted* kemudian klik tombol *continue,* lalu klik OK, akan muncul output.[84]

    a) Jika nilai r lebih besar (>) dari nilai r table maka item angket dinyatakan valid dan dapat di pergunakan, atau
    b) Jika r hitung lebih kecil (<) dari nilai r table maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.
    c) Nilai table r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n-2.[85]

[84] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian,* (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal.42
[85] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian*,(Bandung: Pustaka setia, 2009), hal.47

Tabel 3.6 : Kriteria penafsiran indeks *korelasi product moment*

Validitas	**Kualifikasi**
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Setelah data terkumpul dan melakukan uji validitas dengan manual menggunakan rumus *product moment* dan SPSS. Hasil uji coba instrumen penelitian dari angket *punishment* dan motivasi belajar kesimpulan bahwa angket punishment dari 32 item dinyatakan yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9 ,10, 11,13,14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31. Dan item yang tidak valid yaitu nomor 1 ,5, 12, 17, 19, 24, 25, 32. Dan untuk motivasi belajar dari24 item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 14 dan yang tidav valid yaitu 2, 13, 15, 16, 18, 23 Selanjutnya butir-butir tiap instrumen yang valid digunakan untuk penelitian sebenarnya.

2. Realibilitas instrumen angket

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang

homogen diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* yang dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :
r_{11} : realibilitas yang dicari
$\sum {\sigma_i}^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item
${\sigma_t}^2$: varians total

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan SPSS yaitu:

a) Buka program SPSS
b) Klik *Variabel View*
c) Klik pada data view kemudian input data
d) Pada menu utama, klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
e) Masukkan semua variabel kcuali variabel total ke dalam kolom items
f) Pilih metode pengujian reliabilitas, dalam hal ini pakai metode *alpha*, klik OK.
   (1) Jika nilai hitung alpha lebih besar (>) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan reliabel, atau
   (2) Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak reliabel
   (3) Nilai tabel r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n – 2.[86]

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas (r_{11})	**Kualifikasi**
0,80 <r_{11}≤1,00	Sangat Tinggi
0,60 <r_{11}≤0,80	Tinggi
0,40 <r_{11}≤0,60	Cukup
0,20 <r_{11}≤0,40	Rendah
0,00 <r_{11}≤0,20	Sangat Rendah

[86] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian,* (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal.47

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai dari punishment adalah r_{11} = (1,019) dan untuk reliabilitas motivasi belajar diperoleh nilai r_{11} =(1,028) yang berarti instrumen reliabel dan nilai r_{tabel} = 0.361 dengan Responden = 30 dan taraf nyata α = 0.005, db = N-2. Perhitungan manual reliabel dapat dilihat pada **(LampiranVII,** Halaman 88) dan hasil SPSS dapat dilihat pada **(Lampiran VIII,** Halaman 93) dengan *reliablity statistic cronbach's alpha* menunjukan $r_{11} > r_{tabel}$ karena nilai r_{11} = (1,019) punishment dan nilai r_{11} =(1,028) motivasi belajar dinyatakan reliabel karena r_{11}> dari r_{tabel}.

Setelah memperhatikan analisis tiap butir item angket baik validitas maupun reliabilitas maka dari 32 item yang diuji cobakan terdapat 24 item yang digunakan untuk punishment dan dari 24 yang diuji cobakan terdapat 18 item yang digunakan motivasi belajar

Tabel :KISI-KISI ANGKET *PUNISHMENT*

No	Indikator *Punishment*	No Butir Angket		Jumlah
		Positif	**Negatif**	
1.	Hukuman harus sesuai dengan kesalahan	1		1
2.	Hukuman harus adil	2,3	4,5	4
3.	Hukuman harus disertai dengan penjelasan	6	7,8	3
4.	Hukuman diberikan agar anak didik mengerti sebab ia dihukum dan apa maksud hukumannya	9	10,11	3
5.	Hukuman yang diberikan harus dalam keadaan tenang	12	13,14	3
6.	Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan	15,16	17,18	4
7.	Hukuman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir	19,20	21	3

8.	Yang memberikan hukuman hanyalah orang yang cinta pada anak didik	22,23	24	3
Total				24

Tabel :KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAR

No	Indikator Motivasi Belajar	Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Adanya harsat dan keinginan berhasil	18	17,16	3
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	15,14	13,12	4
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11,10	9,8	4
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	7		1
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6	5,4	3
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3,2	1	3
Total				18

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.Untuk melakukan uji statistik tersebut dilakukan uji berikut ini:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.[87] Uji yang dilakukan adalah Uji Liliefors (L_0).

Uji Liliefors dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Data $x_1, x_2, x_3, \ldots, x_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
2) Data $x_1, x_2, x_3, \ldots,$ xn dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \ldots, z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$z_{i=}\frac{x_i - \bar{X}}{S}$$

3) Dengan penggunaan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(z_i) = P\ (z < z_i)$.
4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama z_i yang dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S\ (z_i) = \frac{Banyaknya\ z_1, z_2, \ldots, z_n\ yang\ \leq\ z_i}{n}$$

5) Menghitung selisih antara $F(z_i)$ dangan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari dari harga mutlak selisih itu diberi simbol L_0, L_0 = maks$|F(z_i) - S(z_i)|$.
7) Bandingkan nilai L_0 yang diperoleh dengan nilai L pada tabel. Pada taraf 0,05 jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Kriteria pengujiannya:

a. Terima H_0 jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.
b. Tolak H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal [88]

Setelah dilakukan uji normalitas secara manual maka taraf nyata $\alpha = 0.05$ diperoleh L_o yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas *punishment*

NO.	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1.	VIII	0,067089587	0,122866093	Data Berdistribusi Normal

[87] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 153.

[88] Sudjana, *Metoda Statistika,* (Bandung: Tarsito,2005), h.466-467

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas motivasi

NO.	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1.	VIII	0,103300999	0,122866093	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3.7 dan 3.8 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf nyata (α = 0.05) karena $L_0 < L_{tabel}$. Uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada (**Lampiran XI** dan **XIII,** Halaman 99 dan 102).

Penulis juga melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa *program SPSS* untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah sebagai berikut:

1) Masuk ke Program SPSS.
2) Masukkan jawaban responden sesuai kolom masing-masing.
3) Klik data *view* pada SPSS data *editor*.
4) Klik *analysis* pilih *descriptive statistics* kemudian *explore* .
5) Klik *plot*, klik *steam and test*, klik *histogram*, kemudian klik *normalitylots with test*.
6) Klik *continue* dan OK.
   Jika *sig* > 0,05 maka berdistribusi normal.[89]

Tabel 3.9 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas *SPSS*

Variabel	Sig	Kesimpulan
Punishment	0.715	Berdistribusi Normal
Motivasi belajar	0.366	Bedistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3.14 dapat dilihat bahwa angket punishment dan motivasi belajar berdistribusi normal. Dengan sig angket karena sig > 0.05 maka H_0 = diterima. Untuk lebih jelas

[89] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*.....,h.163-167

dapat dilihat pada (**Lampiran XII** dan **XIV**, Halaman 102 dan 106).

b. Uji linieritas

Tujuan dilakukan Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier.

Tahap uji linieritas adalah sebagai berikut:

1) Membuat Hipotesis
   H_0 : data punishment terhadap motivasi belajar tidak berpola linier.
   H_1 : data punishment terhadap prestasi belajar berpola linier.
2) Menentukan resiko kesalahan.
3) Kriteria pengujian signifikansi.
   Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka H_0 diterima.
   Jika : $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka H_0 ditolak.
4) Menentukan nilai F_{hitung} dan nilai $F_{tabel.}$
   Langkah-langkah menghitung F_{hitung} :
   a) hitung jumlah kuadrat regresi $\left[JK_{reg\ (a)}\right]$
      $\left(JK_{reg\ (a)}\right) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
   b) menghitung nilai konstanta b
      $b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$
   c) hitung jumlah kuadrat regresi $\left[JK_{re\ g\ (a)}\right]$
      $\left[JK_{reg\ (a)}\right]$ = b $\left(\frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}\right)$
   d) menghitung jumlah kuadrat residu $[JK_{res}]$
      JK_{res}= $\sum Y^2$ - $\left\{JK_{reg\ a\ (\frac{b}{a})} - JK_{reg(a)}\right\}$
   e) menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $\left[RJK_{reg(a)}\right]$
      $RJK_{reg(a)}$= $RJK_{reg(a)}$
   f) menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi$\left[RJK_{reg(a/b)}\right]$
      $RJK_{reg(a/b)}$= $RJK_{reg(a/b)}$
   g) menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[JK_{res}]$

      $[JK_{res}]$= $\frac{[JK_{res}]}{n-2}$
   h) menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(a/b)}}{JK_{res}}$$

5) Menentukan nilai F_{tabel}

nilai F_{tabel} pada tabel F dengan ketentuan:

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk\ Reg[b/a],(dk\ Res)\}}$

$F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg[b/a]=1),(dk\ Res)}$

$F_{\{(1-0,05)(dk\ Reg,dk\ Res)\}}$

6) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengujian signifikansi

Pengambilan keputusan sebagai berikut :[90]

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Setelah dilakukan uji linearitas maka disimpulkan bahwa punishment dan motivasi belajar yang diperoleh linear, dibuktikan F_{hitung} = 17,36618243 dan F_{tabel} = 17,36618243 , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ terpenuhi. (**Lampiran XVII,** Halaman 111)

Uji linieritas juga dilakukan dengan SPSS langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Buka lembar kerja *SPSS*
b) Klik *variabel view* pada data editor
c) Isilah data (*data view*)
d) Klik Menu *Analyze*, pilih *regression*, lalu klik *linear*.
e) Dari data linear masukkan variabel X pada ke *Indipendent* dan variabel Y pada *Indipendent*
f) Klik *statistic*- klik *model fit*- klik – *casewise diagnotics-continiu*
g) klik *options-steping criteria mothod*- klik *use probability of F-continu*
h) Tekan OK untuk memproses data .(**Lampiran XVIII** dan Halaman 115)

2. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh signifikan punishment terhadap motivasi belajar secara parsial, maka dilakukan hal- hal sebagai berikut:

a) Persamaan Regresi

[90]Syofian Siregar, *Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 178

Menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier sederhana adalah regresi linier yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variable bebas untuk digunakan sebagai prediksi besarnya nilai variable terikat.

Adapun rumus-rumus regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX ,$$

Keterangan :
Y = Variabel terikat yaitu motivasibelajar
a = konstanta
b = Koefisien regresi variabel bebas
X = Variabel bebas yaitu *punishment*

Koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)\,(\sum X_{i^2}) - (\sum X_i)(\sum X_i Y)}{n\sum X_{i^2} - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{n\sum X_{i^2} - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :
n = ukuran data
X_i= Variabel bebas ke i
Y= Variabel terikat

b) Koefisien korelasi sederhana

Untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi berdasarkan sekumpulan data (Xi, Yi) berukuran n maka dapat digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :
r_{xy} =koefisien korelasi
n = ukuran data

Xi = Variabel bebas ke i
Yi = Variabel terikat ke i

Pada koefisien korelasi *product moment*, tanda (+) menunjukkan korelasi searah dan (-) menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah. Angka korelasi ini besarnya berkisar 0 (nol) sampai ±1; artinya angka korelasi ini paling tinggi adalah ±1 dan paling rendah 0.[91]

Tabel 3.10 tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Nilai Korelasi (r)	Tingkat hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.100	Sangat Kuat

Setelah dilakukan uji korelasi punishment terhadap motivasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasinya sebesar 0,50772 berdasarkan tabel 3.10 menunjukan kekuatan hubungan yang cukup antara variabel penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika. (**Lampiran XIX,** Halaman 116)

Perhitungan nilai korelasi juga dilakukan dengan SPSS dengan langkah sebagai berikut:

(a) Buka program SPSS
(b) Input data pada kolom tersedia
(c) Pengelolaan data klik *analysis→ compare → bivariate*
(d) Pada *correlation coefficient* contreng *pearson*
(e) *Test of significance* pilih *two tailed*
(f) Klik *options* pada *option* pilih *mean and standard deviations*

[91] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 2005), hal. 369.

(g) Pada *missing values* pilih *excude casas pairwise*
(h) Klik *continu* dan klik OK.[92] (**Lampiran XX,**Halaman 119)

Setelah mencari nilai korelasi pada SPSS maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel *correlations* nilai sig sebesar 0,000 dan nilai $\alpha = 0{,}05$, diperoleh: 0,000 < 0,05 sehingga keputusannya H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh antara punishment terhadap motivasi belajar diperoleh matematika.

c) Koefisien Determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasinya dapat menggunakan rumus : KD = r^2 x 100%.[93]

d) Uji hipotesis regresi sederhana

Penelitian ini melibatkan sampel 66 siswa, sehingga uji statistik yang digunakan untuk banyak data yang lebih dari 30 adalah menggunakan uji Z, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat
H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan punishment (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y)
H_1 : terdapat pengaruh signifikan punishment (X_1) terhadap movasi belajar siswa (Y)

Menentukan taraf nyata (α) dan Z_{tabel}
(a) Taraf nyata (α) = 5% (0,05) =>α/2 = 2,5% (0,025)
(b) Nilai Z_{tabel}
$Z_{1-\alpha/2}$ = $Z_{1\text{-}0{,}025}$ = 1,96

3) Menentukan kriteria pengujian

[92] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik…,* h. 366
[93] Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS,* (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2006), hal.89

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $-Z_{\frac{\alpha}{2}} \leq Z_0 \leq Z_{\frac{\alpha}{2}}$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $Z_0 > Z_{\alpha/2}$ atau $Z_0 < -Z_{\alpha/2}$

4) Menentukan nilai uji statistik (nilai Z_0)

$$Z_0 = \frac{r}{\frac{1}{\sqrt{N-1}}}$$

5) Membuat keputusan[94]

Adapun perhitungan uji hipotesis regresi sederhana juga dengan *SPSS* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Masuk ke program *SPSS*
b) Klik variabel *view* pada *SPSS* data editor
c) Masukkan data
d) Pengelolahan data klik *analysis* kemudian *regressions* lalu klik *linier*
e) Pada *linear regression* masukkan data
f) Klik *statisics* kemudian pada *regressions coeffcients* klik *estimates*, klik *model fit* klik R *squaredchange* klik *descriptive* klik *convidence interval level* pada *residuals* lalu klik *casewise diagnostic*.
g) Kemudian klik *plot* (masukkan ZPRED ke kotak Y), (masukkan *dependent* ke kotak X), klik *histogram*, *normal probability* plot, lalu klik *optionts* lalu OK.[95] (**Lampiran XXIII,** Halaman 124).

[94] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-5, h.97-98

[95] Syofian Siregar, *statistik Parametrik, … … … … ….*h.393

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penlitian yang di dapat selama penelitian di kelas VIII SMP N 02 SITUJUAH pada tanggal 10 juni 2023 akan di jelaskan pada bab ini. Data yang dikumpulkan peneliti melalui pembagian angket atau kuisoner kepada siswa dimana dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah punishment dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel tersebut penelitian ini, datta akan disajikan berupa rentang skor, rata-rata(mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai tengah(median), modus. Selain itu akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini di perole data punishment melalui angket dengan model "likert". Berdasarkan data penelitian yang di tetapkan pada **(lampiran XXV)** halaman 153 dapat diketahui bahwa nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 102 **,** menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 77,13461**,** simpangan baku (standar deviasi) sebesar 113,56975, modus sebesar 77,5 dan median sebesar 82,5.

Sedangkan data motivasi belajar di peroleh melaluik angket dengan model "likert". Berdasarkan data penelitian yang di tetapkan pada **(Lampiran XXVI)** halaman 154 dapat diketahui bahwa nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80, menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean)

sebesar49,23076, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 165,90648**,** nilai modus sebesar 8,7 dan untuk nilai median sebesar 32,2.

Tabel 4.1 hasil perhitungan data punishment dan motivasi belajar

Kelas	N	X	S^2	Modus	Median
punishment	52	77,13461	113,56975	77,5	82,5
Motivasi belajar	52	49,23076	165,90648	8,7	32,2

B. Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik harus dilakukan beberapa pengujian berikut ini:

1. Pengujian Prayaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dari analisis data taraf nyata $\alpha = 0{,}005$ di peroleh L_0 Dari masing-masing variabel yaitu punishment (X) nilai $L_0 = 0{,}085$ dan motivasi belajar (Y) nilai $L_0 = 0{,}121$ dengan nilai tabel $L_{tabel} = 0{,}122866$. berdasarkan perhitungan variabel berdistribusi normal pada taraf nyata $(\alpha = 0.005)$ karena $L_0 < L_{tabel}$. perhitungan terlihat jelas pada **(Lampiran XXI dan XXII)** halaman147 dan 148

Tabel 4.2 : *SPSS* Tes Normalitas punishment

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
normalitas PN	,086	52	,200*	,984	52	,715

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.3 : *SPSS* Tes Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
normalitas motivasi	,121	52	,054	,976	52	,366

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Lineritas Regresi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai $F_{hitung} =$ 17,36618sedangkan nilai $F_{tabel} = 4{,}03$pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0{,}05$, hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak, dapat disimpulkan bahwa punishmet terhadap motivasi belajar berpola liner. Perhitungan manual dan spss lebih jelas dapat dilihat pada **(LAMPIRAN XXIII)** halaman 149

Tabel 4. 4: *SPSS* Uji Lineritas Regresi punishment Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perhatian orangtua * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	4294,005	27	159,037	1,590	,272
		Linearity	1146,863	1	1146,863	11,466	,012
		Deviation from Linearity	3147,142	26	121,044	1,210	,425
	Within Groups		700,167	7	100,024		
	Total		4994,171	34			

c. Koefisien korelasi

Setelah melakukan perhitungan didapat hubungan antara punishment terhadap motivasi belajar bernilai $r_{xy} = 0{,}508$. ini menyatakan hubungan perhatian orangtua terhadap motivasi belajar memiliki hubungan sedang interperstasi korelasi sebesar 0,508. perhitunagn manual dan *SPSS* lebih jelas dapat dilihat pada **(LAMPIRAN XXX.)** halaman150

Tabel 4.5: *SPSS* Korelasi Perhatian Orangtua Terhadap Morivasi Belajar

Correlations

Correlations

		pn	m
pn	Pearson Correlation	1	,508**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	52	52
m	Pearson Correlation	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel *correlations* nilai sig sebesar 0,000 dan nilai α = 0,05, di peroleh : 0,000 < 0,005 sehingga keputusan H_0 di tolak, yaitu ada hubungan antara punishment dengan motivasi belajar.

d. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan perhitunagan didapat nilai $r_{xy} = 0{,}508$, sehingga KD = 25,7049% Nilai tersebut menjelaskan bahwa perhatian orangtua berpengaruh sebanyak 25,7049% terhadap motivasi belajar sedang sisanya di pengaruhi oleh fakto lain.**(Lampiran XXXI)** halaman 161

e. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Setelah melakukan perhitungan di dapatkan persamaan regresi sederhana: Y =1,947 + 0,613 X **(LAMPIRAN XXXII) 161**

f. Uji Kebermaknaan Regresi

Berdasarkan dari perhitungan di atas, taraf nyata $(\alpha) =$ 5% (0,005) $=>$ α/2= 2,5%(0,025). Nilai Z_{tabel} , $Z_{\alpha/2} = Z_{0{,}025} =$1,96, sehingga di peroleh Z_{tabel} = 1,96. ternyata Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} atau 3,62605 > 1,96, maka H_0 di tolak, artinya ada pengaruh singnifikan antara perhatian orangtua terhadap motivasi belajar. **(LAMPIRAN XXXIII)** halaman 164

Tabel 4.6: *SPSS* Perhitungan kebermaknaan Regresi Sederhana

Coefficients[a]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis,dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yg sinifikan atara punishment terhadap motivasi belajar. Secara statistik menunjukan bahwa punishment memikiki hubungan dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil koefiesien korelasi sebesar $r_{xy} =$

0,508,selanjutnya berdasarkan . Analisis regresi sederhana, di peroleh persamaan regresinya Y= 1,947 + 0,613X dengan nilai Z_{hitung} = 3,62605 dan Z_{tabel} = 1,96 jadi $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. yang berarti H_o , di tolak, artinya ada pengaruh signifikan antara punishment terhadap motivasi belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP N 2 situjuah tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian di dukung oleh pendapat Malik Fadjar *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang memotivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas belajar agar terhindar dari hukuman.[96] Dan Menurut Ernata *Punishment* merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik.[97]

Dan diperkuat dengan penelitia yang dilakukan Widiya Astuti Alam, SurYulima Melsipa Lingga (2020) penelitian ini berjudul "*Reward and Punishment* dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa" Pemberian dan *punishment* (hukuman) akan mendukung pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi kepada siswa dalam belajar matematika

[96] Moh. Zaiful Rosyid Aminol Rosyid Abdullah, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang, Literasi Nusantara, Oktober 2018) , Hal. 9

[97] Atik Heru Prasetio,Dkk "*Analisis Dampak Pemberian Rewhward Dan Punishntment Dalam Proses Pembelajaran Matematik*a"Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 2019 Volume 2, No 3, Hal 404.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data dan analisi data yang dilakukan peneliti yang di uraikan pada bab sebelumya, maka kesimpulan dari peneliti ini adalah punishment berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP N 2 situjuah tahun ajaran 2022/2023.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, diharapkan dengan pemberian punishment dengan benar dan baik dapat membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi.

2. Kepada pengajar diharapkan lebih di tingkatkan lagi cara-car pemberian punishment terhadap anak-anaknya, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar anak.
3. Guru hendaknya senangtiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar ke arah yang lebih baik, agar selalu mebina hubungan yang harmobis.
4. Kepada peneliti sendiri, semoga apa yang penulis teliti dapat menambah wawasan bagi penulis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta,)

Dawud, Abu, dan *Sunan Abu Dawud*. *Jilid. 1* (tk: Dar al-Fkr, tth),

Nurlaeli, Acep,Dkk. *2020.*"*Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam" Tarbawy. Vol.7 No.2*

Prasetio, Atik Heru,Dkk. 2019 "*Analisis Dampak Pemberian Rewhward Dan Punishntment Dalam Proses Pembelajaran Matematik*a"Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran.Volume 2. No 3

Prasetio, Atik Heru Prasetio,Dkk. 2019. "*Analisis Dampak Pemberian Rewhward Dan Punishntment Dalam Proses Pembelajaran Matematik*a"Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran.Volume 2. No 3.

Prasetio, Atik Heru Prasetio,Dkk. 2019 "*Analisis Dampak Pemberian Rewhward Dan Punishntment Dalam Proses Pembelajaran Matematik*a"Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran. Volume 2. No 3

Laka, Beatus Mendelson. 2020. "*Role Of Parents In Improvin Geograpyhy Learning Motivation Inimmanuel Agung Samofa High School*". (Jurnal Inovasi Penelitian). Vol 1 .No 2

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,*(Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro)

Dimiyati dan Mudijono. 2002 *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)

Cendikia, Edu**.** 2022. "*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*" Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 2. No 1

Lestari, Endang Titik . 2020 ."*Cara Praktis Meninggkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar",* (Yogyakarta: CV Budi Utama)

Suherman, Erman Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika,* (Bandung: JICA)

Fitriyanti, Evi. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Eprsepsi Siswa Atas Layanan Konseling Terhadap Prestai Belajar Pada Mata Pelajaran IPS"*. (Jurnal Sosio E-Kons, Vol. 7)

Hasyim. 2007. *Tafsir Tematis Al-Qur'an & Masyarakat,* (Yogyakarta: Teras, 2007)

Husamah,dkk. 2016 .*Bekajar dan Pembelajaran.* (Malang: UMM Press)

Hasan,Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik,* (Jakarta: PT Bumi Aksara). Cet. Ke-5

Sarwono,Jonatan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS,* (Yogyakarta: CV Andi Ofset)

Maryam.2016 ."pengaruh motivasi dalam pembelajaran", Jurnal Lantanida, Vol.4 No.2)

Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Muhammad Mts Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar ,(*Lantanida Journal). Vol. 4 No. 2

Syelviani, Meilisa. 2020. *Pengaruh Penetapan Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilahan,* Vol.6 No.2

Syelviani, Meilisa. 2020. *Pengaruh Penetapan Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilahan.* Vol.6 No.2

Rosyid, Zaiful dan Aminol Rosyid Abdullah. 2018. *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pendidikan (Malang:Literasi Nusantara)

Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, "*Syarah Riyadh al-Shalihin*," *Jilid. 1*.

Mumu Komar. 2019**.** *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk***,** (Journal Of Mechanical Engineering Education), Vol. 6, No. 2,

Sudjana, Nana. 2010 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*(Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Pudjiastut, Rahayu. 2019. *Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta:Graha Ilmu)

Republik Indonesia, *Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Muhidin, Sambas Ali, dkk. 2009.*Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian*,(Bandung: Pustaka setia)

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. (Bandung : PT. Tarsito)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidika.* (Bandung: Alfabeta). Cet. Ke-8

Sujarwo. 2013. *pendidikan di indonesia memprihatinkan,* jurnal ilmiah wuni. Vol 5. No 1

Supriadi dan Liza Efriyanti. 2022. *Persepsi mahasiswa dan dosen pendidikan teknikInformatika dan komputer ftik iain bukittinggi terhadap pembelajaran daring semester genap.* Jurnal ilmiah multidisplin indonesia. vol 2. no 1

Siregar,Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta: Bumi Aksara)

Gumanti,Tatang Ary Gumanti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2016)

Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka)

Alpian,Yayan dan Sri Wulan Anggraeni, Dkk. 2019.Pentingnya pendidikan bagi manusia, Jurna Buana Pengabdian Vol. 1 No 1

LAMPIRAN I

KISI-KISI UJI COBA ANGKET *PUNISHMENT*

KISI-KISI ANGKET *PUNISHMENT*

No	Indikator *Punishment*	No Butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Hukuman harus sesuai dengan kesalahan	1,26	5,17	4
2.	Hukuman harus adil	18,21	2,11	4
3.	Hukuman harus disertai dengan penjelasan	15,25	8,16	4
4.	Hukuman diberikan agar anak didik mengerti sebab ia dihukum dan apa maksud hukumannya	19,22	3,29	4
5.	Hukuman yang diberikan harus dalam keadaan tenang	20,24	13,23	4
6.	Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan	7,27	9,30	4
7.	Hukuman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir	4,28	12,14	4
8.	Yang memberikan hukuman hanyalah orang yang cinta pada anak didik	6,31	10,32	4
Total				32

LAMPIRAN II

ANGKET UJICOBA *PUNISHMENT*

ANGKET *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nama :

Sekolah :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Tulis nama lengkap Anda dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada benar atau salah, maka pilihlah sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
3. Pada lembar jawaban terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yaitu :
    1. Selalu (SL)
    2. Sering (S)
    3. Kadang-Kadang (KK)
    4. Jarang (J)
    5.Tidak Pernah (TP)
4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (√).
   Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Saya sangat suka belajar matematika		√			

5. Jika jawaban yang Anda pilih ternyata tidak sesuai dan anda ingin menggantinya maka berikan tanda (-)
   Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Saya sangat suka belajar matematika		~~√~~			

6. Diharapkan kesungguhan dan kejujuran ananda dalam mengisi setiap pertanyaan.

7. Periksa kembali dan pastikan semua pernyataan telah diisi

No.	Penyataan	SL	S	KK	J	TP
1.	Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan					
2.	Guru tidak memberikan hukuman dengan adil					
3.	Jika guru langsung melaporkan siswa yang kurang baik kepada orang tua mereka, maka saya tertarik menjadi siswa yang nakal					
4.	Saya akan meminta guru untuk menerapkan hukuman agar saya dan teman-teman tidak berbuat yang kurang baik karena menurut saya hukuman dapat mengatasi perbuatan yang kurang baik.					
5.	Guru tidak sesuai memberi hukuman dengan kesalahan yg diperbuat.					
6.	Guru memberikan hukuman berupa teguran saat siswa melakukan kesalahan.					
7.	Saya akan menjadi anak yang baik ketika saya mendapatkan hukuman.					
8.	Saya akan malu jika saya mendapat hukuman berdiri di depan kelas.					
9.	Hukuman akan berlanjut setiap hari jika melakukan kesalahan.					
10.	Saya senang ketika mendapatkan simbol-simbol seperti silang yang diberikan oleh guru ketika saya menjawab salah.					
11.	Saya tidak ingin dikatakan siswa kurang baik di kelas.					
12.	Tidak ada pemberian hukuman lebih berat jika melakukan kesalahan yg sama.					
13.	Siswa mendapatkan hukuman lari-lari kecil didepan kelas					
14.	Saya ingin menjadi anak yg nakal agar saya mendapat hukuman.					
15.	Saya mendapatkan hukuman menghafal pelajaran matematika.					
16.	Saya tidak ingin mendapat hukuman dengan diberi tugas matematika tambahan.					
17.	Saya akan sedih jika nama saya terpampang di papan hukuman.					
18.	Saya diberi hukuman ketika tidak					

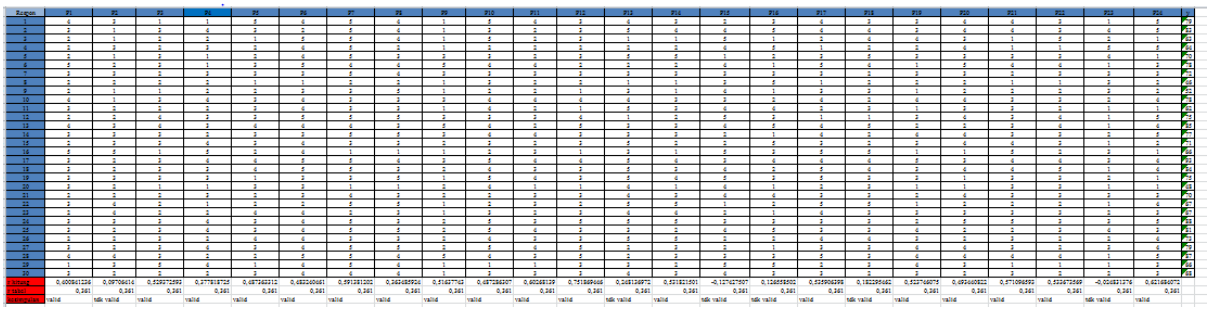
	mengerjakan PR.					
19.	Guru memberikan hukuman berupa hafalan materi matematika ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saya.					
20.	Saya diperintahkan untuk membersihkan kelas ketika saya tidak tertib di kelas.					
21	saya akan meminta guru untuk menerapkan hukuman agar saya dan teman-teman tidak berbuat yang kurang baik karena menurut saya hukuman dapat mengatasi perbuatan yang kurang baik.					
22	Ketika mendapatkan hukuman, saya akan berusaha untuk tidak mengulangi perilaku buruk saya agar tidak dihukum lagi.					
23	Siswa yang tidak mengerjakan tidak diperbolehkan masuk kelas sampai akhir jam pelajaran.					
24	Siswa yang tidak mengerjakan tugas maka saya disuruh keluar untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu					
25	Guru memberikan hukuman berupa hafalan ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saya.					
26	Saya diperintahkan untuk membersihkan kelas ketika saya tidak tertib di kelas.					
27	Guru memberikan tugas tambahan ketika siswa tidak mengerjakan tugas.					
28	Saya akan malu jika saya mendapat hukuman berdiri di depan kelas.					
29	Guru memberikan teguran kepada siswa yang membuat keributan di dalam kelas.					
30	Siswa yang tidak mengerjakan tugas harus mengerjakan tugas di luar kelas.					
31	Guru memberikan hukunan sesuai dengan kesalahan siswa					
32	Guru memberikan hukuman yang berlebihan kepada siswa yang melakukan kesalahan					

Siswa

(.....)

LAMPIRAN III

UJI VALIDASI **ANGKET UJICOBA *PUNISHMENT MANUAL***



Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	
1	4	3	1	1	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	73
2	3	1	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	81
3	3	1	3	3	3	1	3	4	1	3	3	3	1	1	1	3	1	3	4	4	3	1	3	3	64
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	78
5	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80
6	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	1	3	4	1	3	4	4	1	72
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
8	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	68
9	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	4	1	3	3	1	3	3	3	3	3	72
10	4	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	84
11	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	81
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	4	3	4	1	3	3	81
13	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	91
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	87
15	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	84
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	87
17	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	93
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	90
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	84
20	3	3	1	1	3	3	1	1	3	4	1	1	4	1	4	1	3	3	1	1	3	3	1	1	58
21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	85
22	3	4	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	82
23	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	87
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84
25	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	87
26	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	87
27	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	87
28	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	87
29	1	3	3	4	1	4	3	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	68
30	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
r_hitung	0,400961336	0,09709614	0,529972699	0,377819725	0,687262312	0,482260661	0,591391003	0,262685924	0,51627743	0,487284207	0,60268139	0,751899048	0,248139971	0,591821501	-0,137457507	0,126858302	0,525906398	0,180295562	0,532756075	0,493460822	0,571096593	0,529672669	-0,004821276	0,421686072	
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Keterangan	Valid	tdk Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	tdk Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	tdk Valid	Valid	tdk Valid	tdk Valid	Valid	tdk Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	tdk Valid	Valid	

LAMPIRAN IV

UJI VALIDASI **ANGKET UJI COBA *PUNISHMENT SPSS***

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	total
p1	Pearson Correlation	1	,283	-,186	,026	,324	,192	-,114	-,089	,447*	,360	,525**	,059	,004	-,016	,045	-,155	,633**	,303	-,195	,041	,599**	,299	-,197	,122	,401*
	Sig. (2-tailed)		,130	,324	,893	,081	,310	,547	,641	,013	,050	,003	,756	,985	,934	,812	,412	,000	,104	,301	,831	,000	,108	,296	,521	,028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	,283	1	-,087	,116	,016	,001	-,160	-,162	,004	-,209	,059	,013	,002	,075	-,109	,112	,350	,092	-,166	-,146	,232	-,173	-,225	,128	,097
	Sig. (2-tailed)	,130		,649	,541	,934	,995	,399	,392	,985	,268	,756	,946	,993	,694	,568	,554	,059	,628	,381	,442	,217	,360	,232	,501	,610
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	-,186	-,087	1	,356	-,017	,302	,459*	,337	,436*	,063	,056	,622**	-,029	,273	,086	,301	,010	-,029	,501**	,318	-,015	,186	-,172	,346	,529**
	Sig. (2-tailed)	,324	,649		,053	,929	,104	,011	,069	,016	,742	,770	,000	,879	,145	,652	,105	,959	,878	,005	,086	,939	,324	,363	,061	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	,026	,116	,356	1	-,041	,120	,047	-,050	-,081	-,032	,136	,329	,040	-,077	,336	,473**	,000	-,100	,331	,095	,210	-,063	,332	,141	,378*
	Sig. (2-tailed)	,893	,541	,053		,828	,526	,807	,792	,670	,868	,473	,076	,835	,687	,070	,008	1,000	,600	,074	,619	,264	,739	,073	,458	,040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	,324	,016	-,017	-,041	1	,319	,079	-,014	,258	,397*	,309	,256	,357	,324	-,345	-,104	,292	,043	,115	,254	,518**	,324	-,217	,460*	,487**
	Sig. (2-tailed)	,081	,934	,929	,828		,085	,677	,942	,169	,030	,097	,172	,053	,081	,062	,585	,117	,821	,545	,176	,003	,081	,249	,011	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	,192	,001	,302	,120	,319	1	,276	,062	,408*	,335	,215	,360	-,112	-,026	,196	-,179	,124	,073	,346	,356	,316	,548**	-,264	,132	,483**
	Sig. (2-tailed)	,310	,995	,104	,526	,085		,140	,747	,025	,070	,254	,050	,557	,890	,299	,345	,514	,701	,061	,053	,089	,002	,159	,486	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	-,114	-,160	,459*	,047	,079	,276	1	,614**	,234	,165	,290	,532**	-,079	,342	-,135	,126	,000	,000	,493**	,563**	-,098	,283	,139	,592**	,591**
	Sig. (2-tailed)	,547	,399	,011	,807	,677	,140		,000	,212	,383	,120	,002	,678	,064	,476	,506	1,000	1,000	,006	,001	,608	,130	,464	,001	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	-,089	-,162	,337	-,050	-,014	,062	,614**	1	,093	,212	,473**	,329	-,091	,225	-,083	-,161	,180	-,139	,413*	,183	-,150	,183	-,089	,306	,363*
	Sig. (2-tailed)	,641	,392	,069	,792	,942	,747	,000		,623	,261	,008	,076	,633	,232	,664	,395	,343	,462	,023	,334	,428	,334	,639	,100	,048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	,447*	,004	,436*	-,061	,258	,408*	,234	,093	1	,264	,279	,498**	-,293	,093	-,109	-,090	,295	,095	,157	,333	,301	,533**	-,247	,295	,516**
	Sig. (2-tailed)	,013	,985	,016	,678	,169	,025	,212	,623		,159	,136	,005	,281	,623	,566	,637	,114	,616	,408	,072	,106	,002	,189	,113	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	,360	-,209	,063	-,032	,397*	,335	,165	,212	,264	1	,531**	,433*	,077	,197	-,099	-,224	,212	,038	,379*	,131	,319	,528**	-,110	,101	,487**
	Sig. (2-tailed)	,050	,268	,742	,868	,030	,070	,383	,261	,159		,003	,017	,684	,297	,604	,235	,261	,840	,039	,490	,086	,003	,562	,597	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p11	Pearson Correlation	,525**	,059	,056	,136	,309	,215	,290	,473**	,279	,531**	1	,347	,033	,274	-,182	-,211	,511**	-,071	,339	,241	,367*	,258	,039	,366*	,603**
	Sig. (2-tailed)	,003	,756	,770	,473	,097	,254	,120	,008	,136	,003		,060	,863	,143	,336	,263	,004	,710	,067	,199	,046	,169	,839	,047	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson Correlation	,059	,013	,622**	,329	,256	,360	,532**	,329	,498**	,433*	,347	1	-,054	,424*	-,191	,099	,152	-,080	,644**	,444*	,243	,396*	-,046	,579**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,756	,946	,000	,076	,172	,050	,002	,076	,005	,017	,060		,777	,019	,312	,603	,423	,674	,000	,014	,196	,030	,808	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p13	Pearson Correlation	,004	,002	-,029	,040	,357	-,112	-,079	-,091	-,203	,077	,033	-,054	1	,672**	-,339	,052	,423*	,322	-,061	-,090	,452*	,003	-,048	-,056	,248
	Sig. (2-tailed)	,985	,993	,879	,835	,053	,557	,678	,633	,281	,684	,863	,777		,000	,067	,783	,020	,083	,750	,635	,012	,986	,800	,768	,186
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson Correlation	-,016	,075	,273	-,077	,324	-,026	,342	,225	,093	,197	,274	,424*	,672**	1	-,568**	-,061	,429*	,305	,191	,175	,323	,065	,067	,358	,532**
	Sig. (2-tailed)	,934	,694	,145	,687	,081	,890	,064	,232	,623	,297	,143	,019	,000		,001	,750	,018	,101	,311	,355	,082	,732	,726	,052	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson Correlation	,045	-,109	,086	,336	-,345	,196	-,135	-,093	-,109	-,099	-,182	-,191	-,339	-,568**	1	,249	-,226	-,106	-,129	-,196	-,122	,124	-,030	-,244	-,127
	Sig. (2-tailed)	,812	,568	,652	,070	,062	,299	,476	,664	,566	,604	,336	,312	,067	,001		,185	,230	,579	,498	,298	,519	,512	,875	,193	,502
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p16	Pearson Correlation	-,155	,112	,301	,473**	-,104	-,179	,126	-,161	-,090	-,224	-,211	,099	,052	-,061	,249	1	-,287	-,125	,070	-,018	-,107	-,274	,229	,119	,127
	Sig. (2-tailed)	,412	,554	,105	,008	,585	,345	,506	,395	,637	,235	,263	,603	,783	,750	,185		,124	,510	,711	,926	,573	,143	,223	,532	,505
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p17	Pearson Correlation	,633**	,350	,010	,000	,292	,124	,000	,180	,295	,212	,511**	,152	,423*	,429*	-,226	-,287	1	,536**	,041	-,016	,590**	,356	-,240	,154	,536**
	Sig. (2-tailed)	,000	,059	,959	1,000	,117	,514	1,000	,343	,114	,261	,004	,423	,020	,018	,230	,124		,002	,832	,932	,001	,054	,201	,418	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p18	Pearson Correlation	,303	,092	-,029	-,100	,043	,073	,000	-,139	,095	,038	-,071	-,080	,322	,305	-,106	-,125	,536**	1	-,220	-,267	,244	,210	,000	-,204	,182
	Sig. (2-tailed)	,104	,628	,878	,600	,821	,701	1,000	,462	,616	,840	,710	,674	,083	,101	,579	,510	,002		,243	,153	,195	,266	1,000	,281	,335
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p19	Pearson Correlation	-,195	-,166	,501**	,331	,115	,346	,493**	,413*	,157	,379*	,339	,644**	-,061	,191	-,129	,070	,041	-,220	1	,252	-,062	,288	,094	,325	,524**
	Sig. (2-tailed)	,301	,381	,005	,074	,545	,061	,006	,023	,408	,039	,067	,000	,750	,311	,498	,711	,832	,243		,180	,744	,123	,622	,080	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p20	Pearson Correlation	,041	-,146	,318	,095	,254	,356	,563**	,183	,333	,131	,241	,444*	-,090	,175	-,196	-,018	-,016	-,267	,252	1	,277	,297	-,010	,596**	,493**
	Sig. (2-tailed)	,831	,442	,086	,619	,176	,053	,001	,334	,072	,490	,199	,014	,635	,355	,298	,926	,932	,153	,180		,139	,110	,956	,001	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p21	Pearson Correlation	,599**	,232	-,015	,210	,518**	,316	-,098	-,150	,301	,319	,367*	,243	,452*	,323	-,122	-,107	,590**	,244	-,062	,277	1	,388*	-,185	,200	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000	,217	,939	,264	,003	,089	,608	,428	,106	,086	,046	,196	,012	,082	,519	,573	,001	,195	,744	,139		,034	,329	,290	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p22	Pearson Correlation	,299	-,173	,186	-,063	,324	,548**	,283	,183	,533**	,528**	,258	,396*	,003	,065	,124	-,274	,356	,210	,288	,297	,388*	1	-,321	,110	,534**
	Sig. (2-tailed)	,108	,360	,324	,739	,081	,002	,130	,334	,002	,003	,169	,030	,986	,732	,512	,143	,054	,266	,123	,110	,034		,084	,564	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p23	Pearson Correlation	-,197	-,225	-,172	,332	-,217	-,264	,139	-,099	-,247	-,110	,039	-,046	-,048	,067	-,030	,229	-,240	,000	,094	-,010	-,185	-,321	1	,016	-,025
	Sig. (2-tailed)	,296	,232	,363	,073	,249	,159	,464	,639	,189	,562	,839	,808	,800	,726	,875	,223	,201	1,000	,622	,956	,329	,084		,931	,896
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p24	Pearson Correlation	,122	,128	,346	,141	,460*	,132	,592**	,306	,295	,101	,366*	,579**	-,056	,358	-,244	,119	,154	-,204	,325	,596**	,200	,110	,016	1	,622**
	Sig. (2-tailed)	,521	,501	,061	,458	,011	,486	,001	,100	,113	,597	,047	,001	,768	,052	,193	,532	,418	,281	,080	,001	,290	,564	,931		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,401*	,097	,529**	,378*	,487**	,483**	,591**	,363*	,516**	,487**	,603**	,752**	,248	,532**	-,127	,127	,536**	,182	,524**	,493**	,571**	,534**	-,025	,622**	1
	Sig. (2-tailed)	,028	,610	,003	,040	,006	,007	,001	,049	,003	,006	,000	,000	,186	,002	,502	,505	,002	,335	,003	,006	,001	,002	,896	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN V

REABILITAS **ANGKET *PUNISHMENT MANUAL***

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Total (Y)
1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	81
2	2	4	4	2	2	5	2	2	2	2	4	5	2	2	2	3	3	2	5	2	2	3	5	2	3	2	3	2	2	2	3	4	90
3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	2	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	1	2	4	4	4	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	2	122
5	2	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	3	2	5	1	4	3	2	3	5	2	5	5	4	1	119
6	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	4	3	1	1	2	3	1	2	5	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	72
7	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	74
8	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	111
9	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	3	5	4	2	5	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	5	3	122
10	4	3	2	5	5	4	1	2	5	3	5	2	2	5	3	3	3	2	2	5	5	1	5	2	3	5	4	2	4	4	2	2	105
11	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	5	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	4	3	2	70
12	3	3	4	2	5	3	2	5	3	5	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	5	4	2	2	3	3	2	2	4	3	94
13	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	104
14	3	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	126
15	3	4	5	5	4	5	3	5	5	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	5	5	4	3	117
16	2	2	3	1	4	2	4	3	5	1	1	4	4	3	3	2	2	1	2	1	1	2	5	3	2	1	3	2	1	1	3	2	76
17	3	3	2	2	5	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	3	4	2	5	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	86
18	3	4	5	3	5	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	105
19	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	4	2	3	3	4	5	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	114
20	2	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	1	4	3	5	3	5	3	5	2	3	3	3	4	4	1	1	2	113
21	2	2	3	1	4	3	5	3	3	5	1	2	1	1	2	2	2	2	5	1	5	2	4	3	2	3	3	2	1	1	3	2	81
22	3	3	2	2	3	3	2	2	5	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	5	4	3	2	2	3	2	3	4	2	86
23	3	4	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	113
24	3	2	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	5	4	4	4	3	115
25	2	3	2	1	4	2	5	4	3	4	3	1	1	2	2	1	4	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	3	5	3	2	2	86
26	3	2	5	3	5	4	5	2	3	2	1	1	2	3	1	2	4	2	1	1	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	86
27	3	3	4	5	2	3	2	5	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	82
28	4	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	103
29	1	4	3	3	3	5	4	2	3	4	4	2	4	2	4	5	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	5	4	4	3	2	102
30	2	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	1	4	2	3	1	5	1	3	3	5	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	79
Jumlah	81	93	113	87	105	111	91	96	102	93	89	87	84	82	90	90	90	67	94	81	89	92	116	85	75	89	101	97	91	93	102	81	2937
r tabel 0,05	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Varians butir soal	0,424137931	0,5069	1,289	1,8862	1,362	1,114	1,62	0,9931	1,1448	1,472	1,551	2,0931	1,131	1,237	1,172	1,5172	1,172	0,806	1,43	1,3207	1,9644	1,099	0,88	1,11	0,4	0,792	0,38	1,082	1,41	1,197	0,662	0,907	
Jumlah varians	37,1183908																																
Varians total	2937																																
r 11	1,019212182																																
reliabilitas	Sangat Tinggi																																

LAMPIRAN VI

KISI-KISI UJICOBA ANGKET MOTIVASI BELAR

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAR

No	Indikator Motivasi Belajar	Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Adanya harsat dan keinginan berhasil	1,2	3,4	4
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6	7,8	4
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10	11,12	4
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	13,14	15,16	4
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17,18	19,20	4
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21,22	23,24	4
Total				24

LAMPIRAN VII

UJI **VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAR MANUAL**

Respon	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	y
1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	81
2	2	4	4	2	2	5	2	2	2	2	4	5	2	2	2	3	3	2	5	2	2	3	5	2	3	2	3	2	2	2	3	4	90
3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	2	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	1	2	4	4	4	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	2	122
5	2	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	3	2	5	1	4	3	2	3	5	2	5	5	4	1	119
6	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	4	3	1	1	2	3	1	2	5	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	72
7	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	74
8	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	111
9	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	3	5	4	2	5	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	5	3	122
10	4	3	2	5	5	4	1	2	5	3	5	2	2	5	3	3	3	2	2	5	5	1	5	2	3	5	4	2	4	4	2	2	105
11	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	5	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	4	3	2	70
12	3	3	4	2	5	3	2	5	3	5	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	5	4	2	2	3	3	2	2	4	3	94
13	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	104
14	3	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	126
15	3	4	5	5	4	5	3	5	5	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	5	5	4	3	117
16	2	2	3	1	4	2	4	3	5	1	1	4	4	3	3	2	2	1	2	1	1	2	5	3	2	1	3	2	1	1	3	2	76
17	3	3	2	2	5	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	3	4	2	5	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	86
18	3	4	5	3	5	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	105
19	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	4	2	3	3	4	5	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	114
20	2	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	1	4	3	5	3	5	3	5	2	3	3	4	4	1	1	2	3	113
21	2	2	3	1	4	3	5	3	3	5	1	2	1	1	2	2	2	2	5	1	5	2	4	3	2	3	3	2	1	1	3	2	81
22	3	3	2	2	3	3	2	2	5	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	5	4	3	2	2	3	2	3	4	2	86
23	3	4	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	113
24	3	2	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	5	4	4	4	3	115
25	2	3	2	1	4	2	5	4	3	4	3	1	1	2	2	1	4	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	3	5	3	2	2	86
26	3	2	5	3	5	4	5	2	3	2	1	1	2	3	1	2	4	2	1	1	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	86
27	3	3	4	5	2	3	2	5	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	82
28	4	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	103
29	1	4	3	3	3	5	4	2	3	4	4	2	4	2	4	5	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	5	4	4	3	2	102
30	2	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	1	4	2	3	1	5	1	3	3	5	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	79
r hitung	0,31	0,4	0,58	0,7	0,36	0,84	0,5	0,4	0,5	1	0,8	0,4	0,5	1	0,5	0,5	0,2	1	0	0,6	0,6	0	0	0	0,4	0	0,4	1	1	0,5	0,5	0,3	
r tabel	0,36	0,4	0,36	0,4	0,36	0,36	0,4	0,4	0,4	0	0,4	0,4	0,4	0	0,4	0,4	0,4	0	0	0,4	0,4	0	0	0	0,4	0	0,4	0	0	0,4	0,4	0,4	
kesimpulan	T	V	V	V	T	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V	V	T	V	T	V	V	V	V	T	T	V	V	V	V	V	V	T	

LAMPIRAN VIII

UJI **VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAR SPSS**

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	total
p1	Pearson Correlation	1	,216	,182	,544**	,113	,216	-,237	,043	,178	-,048	,115	,040	-,189	,409*	-,049	,397*	,000	,065	-,168	,290	-,126	,333	,102	,377*	,394	,161	,112	,158	,147	,140	,364*	,350	,307
	Sig. (2-tailed)		,252	,336	,002	,551	,252	,207	,824	,346	,801	,546	,833	,317	,025	,797	,035	1,000	,733	,374	,120	,512	,072	,593	,040	,114	,396	,556	,405	,438	,459	,048	,058	,099
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	,216	1	,371*	,363*	,021	,408*	-,118	,029	,081	,108	,393*	,211	,018	,122	,268	,550**	-,134	,502**	,146	,164	-,100	,360	,227	,115	,500**	,114	-,087	,387*	,159	,120	,286	,351	,412*
	Sig. (2-tailed)	,252		,043	,049	,913	,025	,535	,878	,669	,571	,032	,263	,924	,521	,152	,002	,480	,005	,442	,385	,598	,050	,227	,545	,005	,548	,649	,035	,402	,529	,126	,057	,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	,182	,371*	1	,442*	,195	,544**	,316	,317	,078	,193	,263	,405*	,331	,398*	,168	,345	-,056	,282	,151	,209	,190	,477**	,261	,168	,121	,026	,324	,457*	,108	,131	,441*	,380*	,576**
	Sig. (2-tailed)	,336	,043		,013	,301	,002	,089	,088	,676	,307	,161	,026	,074	,035	,374	,062	,768	,117	,427	,268	,315	,008	,163	,374	,526	,891	,080	,011	,569	,492	,015	,039	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	,544**	,363*	,442*	1	,161	,692**	,160	,366*	,451*	,317	,603**	,186	,342	,650**	,325	,428*	,070	,271	,075	,527**	,321	,268	,204	,107	,259	,336	,372*	,476**	,362*	,305	,284	,319	,725**
	Sig. (2-tailed)	,002	,049	,013		,394	,000	,399	,046	,012	,088	,000	,326	,066	,000	,080	,018	,715	,147	,698	,003	,084	,152	,280	,573	,167	,070	,043	,008	,037	,101	,128	,086	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	,113	,021	,195	,161	1	,126	,383*	,148	,635**	,426*	,225	-,092	,028	,345	,109	-,072	,027	,444*	,124	-,116	,242	-,113	,410*	,351	,164	,149	,216	,014	,012	-,014	,182	-,109	,355
	Sig. (2-tailed)	,551	,913	,301	,394		,507	,037	,434	,000	,019	,231	,629	,884	,062	,566	,706	,886	,014	,515	,543	,197	,553	,024	,057	,386	,431	,251	,941	,948	,944	,337	,566	,054
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	,216	,408*	,544**	,692**	,126	1	,393*	,223	,293	,455*	,701**	,296	,436*	,635**	,362*	,610**	,181	,335	,361	,520**	,553**	,424*	,272	,171	,182	,319	,282	,537**	,421*	,415*	,385*	,319	,836**
	Sig. (2-tailed)	,252	,025	,002	,000	,507		,032	,236	,116	,012	,000	,112	,016	,000	,049	,000	,336	,074	,050	,003	,002	,020	,146	,367	,337	,085	,132	,002	,021	,023	,035	,086	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	-,237	-,118	,316	,160	,383*	,393*	1	,321	,344	,578**	,240	,039	,285	,396*	,125	,622**	,250	,416*	,178	-,087	,329	,128	,206	,184	-,065	,184	,282	,228	,250	,872**	,120	-,048	,458*
	Sig. (2-tailed)	,207	,535	,089	,399	,037	,032		,084	,062	,001	,201	,837	,126	,030	,510	,908	,182	,022	,346	,647	,676	,502	,274	,329	,735	,331	,117	,225	,183	,706	,528	,800	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	,043	-,029	,317	,392*	,148	,223	,321	1	,278	,468**	,311	,062	,429*	,299	,352	,229	,000	,177	,006	,175	,227	,317	,177	,033	-,055	,070	,101	,286	,285	,198	,281	,029	,436*
	Sig. (2-tailed)	,824	,878	,089	,046	,434	,236	,084		,137	,009	,094	,744	,018	,109	,057	,883	1,000	,349	,976	,356	,227	,088	,349	,863	,773	,713	,594	,125	,126	,572	,133	,879	,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	,178	,081	,078	,457*	,626**	,293	,344	,278	1	,446*	,372*	,049	,315	,556**	,397*	,652**	,060	,474**	-,016	,101	,398*	-,025	,571**	,275	,256	,051	,084	,899*	,070	,112	,246	-,047	,513**
	Sig. (2-tailed)	,346	,669	,678	,012	,000	,116	,062	,137		,013	,043	,797	,090	,001	,035	,784	,755	,008	,932	,596	,098	,897	,001	,141	,172	,790	,660	,002	,711	,556	,191	,804	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	,048	,108	,193	,317	,426*	,455*	,578**	,468**	,446*	1	,573**	,026	,257	,378*	,236	,138	,079	,579**	,347	,171	,549**	,157	,437*	,229	,068	,323	,180	,336	,169	,896	,203	-,063	,612**
	Sig. (2-tailed)	,801	,571	,307	,088	,019	,012	,001	,009	,013		,001	,893	,171	,039	,209	,466	,679	,001	,060	,367	,002	,407	,016	,223	,722	,082	,341	,069	,317	,613	,283	,742	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p11	Pearson Correlation	,115	,393*	,263	,603**	,225	,701**	,240	,311	,373*	,573**	1	,304	,490**	,715**	,435*	,270	,256	,470**	,304	,547**	,592**	,240	,380*	,049	,286	,466**	,377*	,406*	,467**	,306	,082	,108	,789**
	Sig. (2-tailed)	,546	,032	,161	,000	,231	,000	,201	,094	,043	,001		,102	,006	,000	,016	,149	,173	,009	,102	,002	,001	,202	,038	,800	,126	,009	,040	,026	,009	,100	,660	,571	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson Correlation	,040	,211	,405*	,196	-,092	,296	,039	,062	,049	,026	,304	1	,435*	,261	,286	,897**	-,220	,178	,088	,272	,117	,164	,270	,057	,170	-,083	,314	,154	,042	,028	,035	,328	,357
	Sig. (2-tailed)	,833	,263	,026	,326	,629	,112	,837	,744	,797	,893	,102		,016	,163	,125	,611	,242	,347	,645	,146	,537	,387	,150	,766	,368	,663	,091	,418	,825	,882	,854	,077	,053
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p13	Pearson Correlation	-,189	-,018	,331	,340	,028	,436*	,285	,429*	,315	,257	,490**	,435*	1	,536**	,529**	,195	,090	,195	,049	,401*	,491**	,043	,111	,031	-,206	-,007	,380*	,355	,333	,372*	,135	-,129	,536**
	Sig. (2-tailed)	,317	,924	,074	,066	,884	,016	,126	,019	,090	,171	,006	,016		,002	,002	,302	,637	,302	,798	,028	,007	,820	,560	,872	,275	,970	,039	,054	,072	,042	,475	,496	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson Correlation	,409*	,122	,398*	,650**	,345	,635**	,396*	,299	,556**	,378*	,715**	,261	,536**	1	,458*	,277	,258	,410*	-,024	,478**	,491**	,193	,395*	,196	,148	,444*	,263	,537**	,285	,529**	,476**	,274	,695**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,025	,521	,035	,000	,062	,000	,030	,109	,001	,039	,000	,163	,002		,011	,139	,169	,024	,899	,008	,007	,306	,031	,299	,436	,014	,002	,158	,003	,008	,142	,656	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson Correlation	-,049	,269	,168	,325	,109	,362*	,125	,352	,387*	,236	,435*	,286	,539**	,458**	1	,155	-,059	,319	,053	,166	,318	,122	,066	-,091	,101	,286	,207	,306	,322	,524**	,313	,000	,516**
	Sig. (2-tailed)	,797	,152	,374	,080	,566	,049	,510	,057	,035	,209	,016	,125	,002	,011		,413	,757	,085	,780	,380	,087	,522	,725	,634	,595	,125	,272	,100	,083	,003	,092	1,000	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p16	Pearson Correlation	,397*	,550**	,345	,429*	-,072	,610**	,022	-,026	,052	,138	,270	,097	,105	,277	,155	1	-,207	,031	,234	,390*	,060	,598**	,149	,282	,044	,263	-,137	,485**	,212	,230	,550**	,353	,490**
	Sig. (2-tailed)	,035	,002	,062	,018	,706	,000	,908	,883	,784	,466	,149	,511	,590	,139	,413		,273	,870	,213	,033	,753	,001	,431	,117	,816	,130	,472	,007	,261	,221	,002	,056	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p17	Pearson Correlation	,000	-,134	-,056	,070	,027	,181	,250	,000	,060	,079	,256	-,220	,090	,258	-,059	-,207	1	,248	,196	,194	,295	,091	-,068	,091	,253	,143	,311	,122	,241	,175	-,078	,100	,240
	Sig. (2-tailed)	1,000	,480	,768	,715	,886	,338	,182	1,000	,755	,679	,173	,242	,637	,169	,757	,273		,186	,324	,304	,113	,632	,721	,634	,178	,450	,095	,519	,199	,356	,681	,598	,201
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p18	Pearson Correlation	,065	,502**	,282	,271	,444*	,335	,416*	,177	,474**	,579**	,470**	,178	,195	,410*	,319	,831**	,248	1	,666**	,070	,253	,020	,366*	,188	,397*	,140	,339	,161	,283	,291	,198	-,036	,559**
	Sig. (2-tailed)	,733	,005	,117	,147	,014	,074	,022	,349	,008	,001	,009	,347	,302	,024	,085	,870	,186		,727	,712	,177	,918	,047	,319	,030	,462	,067	,394	,129	,118	,294	,849	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p19	Pearson Correlation	-,168	,146	,151	,075	,124	,361	,178	,006	-,016	,347	,304	,088	,849	-,024	,053	,234	,186	,666**	1	,080	,353	,240	,140	,100	,046	,069	,072	,390*	-,197	-,301	,262	,157	,303
	Sig. (2-tailed)	,374	,442	,427	,698	,515	,050	,346	,976	,932	,060	,102	,645	,798	,899	,780	,213	,324	,727		,673	,056	,201	,462	,598	,810	,717	,706	,033	,296	,107	,161	,406	,104
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p20	Pearson Correlation	,290	,164	,209	,527**	-,116	,520**	-,087	,175	,101	,171	,547**	,272	,401*	,475**	,166	,390*	,194	,070	,080	1	,550**	,275	,154	,014	,214	,429*	,356	,465**	,588**	,491**	-,015	,041	,583**
	Sig. (2-tailed)	,120	,385	,268	,003	,543	,003	,647	,356	,596	,367	,002	,146	,028	,008	,380	,033	,304	,712	,673		,002	,142	,417	,940	,255	,018	,053	,010	,001	,006	,938	,830	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p21	Pearson Correlation	-,125	-,100	,190	,321	,242	,553**	,329	,227	,309	,549**	,592**	,117	,481**	,481**	,318	,860	,295	,253	,353	,550**	1	,025	,180	-,027	-,020	,358	,375*	,219	,311	,295	-,049	-,189	,573**
	Sig. (2-tailed)	,512	,598	,315	,084	,197	,002	,076	,227	,098	,002	,001	,537	,007	,007	,087	,753	,113	,177	,056	,002		,896	,340	,886	,918	,052	,041	,246	,094	,114	,800	,318	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p22	Pearson Correlation	,333	,360	,477**	,268	-,113	,424*	,128	,317	-,025	,157	,240	,164	,043	,193	,122	,588**	,091	,020	,240	,275	,025	1	,220	,365*	,313	,150	-,146	,523**	,137	,024	,493**	,504**	,483**
	Sig. (2-tailed)	,072	,050	,008	,152	,553	,020	,502	,088	,897	,407	,202	,387	,820	,306	,522	,001	,632	,918	,201	,142	,896		,243	,036	,092	,428	,441	,003	,472	,900	,006	,004	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p23	Pearson Correlation	,182	,227	,261	,284	,410*	,272	,286	,177	,571**	,437*	,360*	,270	,111	,395*	,088	,149	-,068	,366*	,140	,164	,190	,220	1	,291	,467**	,119	,088	,033	-,058	-,121	,163	,224	,456**
	Sig. (2-tailed)	,593	,227	,163	,280	,024	,146	,274	,349	,001	,016	,038	,150	,560	,031	,721	,431	,721	,047	,462	,417	,340	,243		,119	,009	,533	,645	,862	,762	,524	,390	,234	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p24	Pearson Correlation	,377*	,115	,168	,161	,351	,175	,184	,033	,275	,229	,040	,057	,031	,196	-,091	,292	,091	,188	,100	,014	-,027	,365*	,291	1	,338	,031	,044	,257	,005	-,045	,493**	,169	,344
	Sig. (2-tailed)	,040	,545	,374	,573	,057	,357	,329	,863	,141	,223	,800	,766	,872	,299	,634	,117	,634	,319	,598	,940	,886	,036	,119		,068	,872	,816	,170	,981	,814	,007	,317	,061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p25	Pearson Correlation	,294	,500**	,121	,259	,164	,162	-,085	-,055	,256	,068	,286	,170	-,206	,148	,101	,044	,253	,397*	,046	,214	-,020	,313	,467**	,338	1	,215	,045	,290	,115	,025	,067	,431*	,360
	Sig. (2-tailed)	,114	,005	,526	,167	,386	,337	,735	,773	,172	,722	,126	,368	,275	,436	,595	,816	,178	,030	,810	,255	,918	,092	,009	,068		,253	,815	,121	,544	,896	,724	,017	,050
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p26	Pearson Correlation	,161	,114	,026	,336	,149	,319	,184	-,070	,051	,323	,466**	-,083	-,007	,444*	,286	,283	,143	,140	,069	,428*	,358	,150	,119	,031	,215	1	,338	,232	,523**	,499**	-,029	,110	,455*
	Sig. (2-tailed)	,396	,549	,891	,070	,431	,085	,331	,713	,790	,082	,009	,663	,970	,014	,125	,130	,450	,462	,717	,018	,052	,428	,533	,872	,253		,068	,217	,003	,005	,881	,563	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p27	Pearson Correlation	,112	-,087	,324	,372*	,216	,282	,292	,101	,084	,180	,377*	,314	,380*	,551**	,207	-,137	,311	,339	,072	,356	,375*	-,146	,088	,044	,045	,338	1	,877**	,360	,354	-,096	-,159	,437*
	Sig. (2-tailed)	,556	,649	,080	,043	,251	,132	,117	,594	,660	,341	,040	,091	,039	,002	,272	,472	,095	,067	,706	,053	,041	,441	,645	,816	,815	,068		,685	,051	,055	,612	,401	,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p28	Pearson Correlation	,158	,397*	,457*	,476**	,014	,537**	,228	,286	,099	,336	,406*	,154	,355	,264	,306	,485**	,122	,161	,390*	,465**	,218	,523**	,033	,257	,290	,232	,077	1	,300	,191	,416*	,247	,620**
	Sig. (2-tailed)	,405	,035	,011	,008	,941	,002	,225	,125	,602	,069	,026	,418	,054	,158	,100	,007	,519	,394	,033	,010	,246	,003	,862	,170	,121	,217	,685		,107	,312	,022	,188	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p29	Pearson Correlation	,147	,159	,108	,392*	-,012	,429*	,250	,285	,070	,169	,467**	,042	,333	,529**	,322	,212	,241	,283	-,197	,588**	,311	,137	,058	,005	,115	,523**	,360	,300	1	,793**	,164	-,021	,533**
	Sig. (2-tailed)	,438	,402	,569	,037	,948	,021	,183	,126	,711	,317	,009	,825	,072	,003	,083	,261	,199	,129	,296	,001	,094	,472	,762	,981	,544	,003	,051	,107		,000	,386	,911	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p30	Pearson Correlation	,140	,120	,131	,305	-,014	,415*	,072	,108	,112	,096	,306	,026	,373*	,476**	,524**	,230	,175	,291	-,301	,491**	,295	,024	-,121	-,045	,025	,499**	,354	,191	,793**	1	,225	-,070	,454*
	Sig. (2-tailed)	,459	,529	,492	,101	,944	,023	,706	,572	,556	,613	,100	,862	,042	,008	,003	,221	,356	,119	,107	,006	,114	,900	,524	,814	,896	,005	,055	,312	,000		,233	,715	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p31	Pearson Correlation	,364*	,286	,441*	,284	,182	,385*	,120	,281	,246	,203	,082	,035	,135	,274	,313	,550**	-,078	,198	,262	-,015	,049	,493**	,163	,483**	,067	-,029	-,096	,416*	,164	,225	1	,383*	,469**
	Sig. (2-tailed)	,048	,126	,015	,128	,337	,035	,526	,133	,191	,283	,666	,854	,475	,142	,092	,002	,681	,294	,161	,938	,800	,006	,390	,007	,724	,881	,612	,022	,386	,233		,037	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p32	Pearson Correlation	,350	,351	,380*	,319	-,109	,319	-,048	,029	-,047	-,063	,108	,328	-,129	,695**	,000	,353	,100	-,036	,157	,041	-,189	,504**	,224	,189	,431*	,110	-,159	,247	-,021	-,070	,383*	1	,297
	Sig. (2-tailed)	,059	,057	,039	,086	,566	,086	,800	,879	,804	,742	,571	,077	,496	,656	1,000	,056	,596	,849	,406	,830	,318	,004	,234	,317	,017	,563	,401	,188	,911	,715	,037		,111
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

LAMPIRAN IX

UJI **REABILITAS ANGKET MOTIVASI BELAR MANUAL**

	No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Total (Y)
	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	81
	2	2	4	4	2	2	5	2	2	2	2	4	5	2	2	2	3	3	2	5	2	2	3	5	2	3	2	3	2	2	2	3	4	90
	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	2	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	1	2	4	4	4	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	2	122
	5	2	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	3	2	5	1	4	3	2	3	5	2	5	5	4	1	119
	6	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	4	3	1	1	2	3	1	2	5	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	72
	7	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	74
	8	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	111
	9	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	3	5	4	2	5	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	5	3	122
	10	4	3	2	5	5	4	1	2	5	3	5	2	2	5	3	3	3	2	2	5	5	1	5	2	3	5	4	2	4	4	2	2	105
	11	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	5	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	4	3	2	70
	12	3	3	4	2	5	3	2	5	3	5	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	5	4	2	2	3	3	2	2	4	3	94
	13	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	104
	14	3	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	126
	15	3	4	5	5	4	5	3	5	5	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	5	5	4	3	117
	16	2	2	3	1	4	2	4	3	5	1	1	4	4	3	3	2	2	1	2	1	1	2	5	3	2	1	3	2	1	1	3	2	76
	17	3	3	2	2	5	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	3	4	2	5	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	86
	18	3	4	5	3	5	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	105
	19	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	4	2	3	3	4	5	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	114
	20	2	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	1	4	3	5	3	5	3	5	2	3	3	4	4	1	1	2	3	113
	21	2	2	3	1	4	3	5	3	3	5	1	2	1	1	2	2	2	2	5	1	5	2	4	3	2	3	3	2	1	1	3	2	81
	22	3	3	2	2	3	3	2	2	5	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	5	4	3	2	2	3	2	3	4	2	86
	23	3	4	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	113
	24	3	2	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	5	4	4	4	3	115
	25	2	3	2	1	4	2	5	4	3	4	3	1	1	2	2	1	4	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	3	5	3	2	2	86
	26	3	2	5	3	5	4	5	2	3	2	1	1	2	3	1	2	4	2	1	1	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	86
	27	3	3	4	5	2	3	2	5	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	82
	28	4	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	103
	29	1	4	3	3	3	5	4	2	3	4	4	2	4	2	4	5	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	5	4	4	3	2	102
	30	2	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	1	4	2	3	1	5	1	3	3	5	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	79
Jumlah		81	93	113	87	105	111	91	96	102	93	89	87	84	82	90	90	90	67	94	81	89	92	116	85	75	89	101	97	91	93	102	81	2937
r tabel 0,05		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,36	0,36	0,36	0,361	0,36	0,361	0,36	0,361	0,361	0,361
Varians butir soa		0,424137931	0,5069	1,289	1,8862	1,362	1,114	1,62	0,9931	1,1448	1,472	1,551	2,0931	1,131	1,237	1,172	1,5172	1,172	0,806	1,43	1,3207	1,9644	1,099	0,88	1,11	0,4	0,792	0,38	1,082	1,41	1,197	0,662	0,907	
Jumlah varians		37,1183908																																
Varianai total		2937																																
r 11		1,019212182																																
reliabilitas		Sangat Tinggi																																

LAMPIRAN X

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

KISI-KISI ANGKET *PUNISHMENT*

No	Indikator *Punishment*	No Butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Hukuman harus sesuai dengan kesalahan	1		1
2.	Hukuman harus adil	2,3	4,5	4
3.	Hukuman harus disertai dengan penjelasan	6	7,8	3
4.	Hukuman diberikan agar anak didik mengerti sebab ia dihukum dan apa maksud hukumannya	9	10,11	3
5.	Hukuman yang diberikan harus dalam keadaan tenang	12	13,14	3
6.	Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan	15,16	17,18	4
7.	Hukuman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir	19,20	21	3
8.	Yang memberikan hukuman hanyalah orang yang cinta pada anak didik	22,23	24	3
Total				24

LAMPIRAN XI

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAR

No	Indikator Motivasi Belajar	Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Adanya harsat dan keinginan berhasil	18	17,16	3
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	15,14	13,12	4
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11,10	9,8	4
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	7		1
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6	5,4	3
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3,2	1	3
Total				18

LAMPIRAN XII

ANGKET *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nama :

Sekolah :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN :

8. Tulis nama lengkap Anda dengan jelas.
9. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada benar atau salah, maka pilihlah sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
10. Pada lembar jawaban terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yaitu :
    1. Selalu (SL)
    2. Sering (S)
    3. Kadang-Kadang (KK)
    4. Jarang (J)
    5. Tidak Pernah (TP)
11. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (√).

    Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Saya sangat suka belajar matematika		√			

12. Jika jawaban yang Anda pilih ternyata tidak sesuai dan anda ingin menggantinya maka berikan tanda (-)

    Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Saya sangat suka belajar matematika		√			

13. Diharapkan kesungguhan dan kejujuran ananda dalam mengisi setiap pertanyaan.
14. Periksa kembali dan pastikan semua pernyataan telah diisi

No.	Penyataan	SL	S	KK	J	TP
1.	Saya diperintahkan untuk membersihkan kelas ketika saya tidak tertib di kelas.					
2.	Saya diberi hukuman ketika tidak mengerjakan PR.					
3.	Jika guru langsung melaporkan siswa yang kurang baik kepada orang tua mereka, maka saya tertarik menjadi siswa yang nakal					
4.	Guru tidak memberikan hukuman dengan adil.					
5.	Saya tidak ingin dikatakan siswa kurang baik di kelas..					
6.	Saya mendapatkan hukuman menghafal pelajaran matematika.					
7.	Saya akan malu jika saya mendapat hukuman berdiri di depan kelas.					
8.	Saya tidak ingin mendapat hukuman dengan diberi tugas matematika tambahan					
9.	Ketika mendapatkan hukuman, saya akan berusaha untuk tidak mengulangi perilaku buruk saya agar tidak dihukum lagi					
10.	Jika guru langsung melaporkan siswa yang kurang baik kepada orang tua mereka, maka saya tertarik menjadi siswa yang nakal					
11.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang membuat keributan di dalam kelas					
12.	Saya diperintahkan untuk membersihkan kelas ketika saya tidak tertib di kelas.					
13.	Siswa mendapatkan hukuman lari-lari kecil didepan kelas					
14.	Siswa yang tidak mengerjakan tidak diperbolehkan masuk kelas sampai akhir jam pelajaran.					
15.	Saya akan menjadi anak yang baik ketika saya mendapatkan hukuman.					
16.	Guru memberikan tugas tambahan ketika siswa tidak mengerjakan tugas.					

17.	Hukuman akan berlanjut setiap hari jika melakukan kesalahan.					
18.	Siswa yang tidak mengerjakan tugas harus mengerjakan tugas di luar kelas.					
19.	Saya akan meminta guru untuk menerapkan hukuman agar saya dan teman-teman tidak berbuat yang kurang baik karena menurut saya hukuman dapat mengatasi perbuatan yang kurang baik.					
20.	Saya akan malu jika saya mendapat hukuman berdiri di depan kelas.					
21	Saya ingin menjadi anak yg nakal agar saya mendapat hukuman.					
22	Guru memberikan hukuman berupa teguran saat siswa melakukan kesalahan.					
23	Guru memberikan hukunan sesuai dengan kesalahan siswa.					
24	Guru memberikan hukunan sesuai dengan kesalahan siswa. Tidak ada pemberian hukuman lebih berat jika melakukan kesalahan yg sama.					

Siswa

(.....)

LAMPIRAN XIII

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Sekolah :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN :

15. Tulis nama lengkap Anda dengan jelas.
16. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada benar atau salah, maka pilihlah sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
17. Pada lembar jawaban terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yaitu :
    1. Selalu (SL)
    2. Sering (S)
    3. Kadang-Kadang (KK)
    4. Jarang (J)
    5. Tidak Pernah (TP)
18. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (√).

    Contoh :

No	Pernyataan	SL	S	KK	J	TP
1	Saya sangat suka belajar matematika		√			

19. Jika jawaban yang Anda pilih ternyata tidak sesuai dan anda ingin menggantinya maka berikan tanda (-)

    Contoh:

No	Pernyataan	SL	S	KK	J	TP
1	Saya sangat suka belajar matematika		√			

20. Diharapkan kesungguhan dan kejujuran ananda dalam mengisi setiap pertanyaan.
21. Periksa kembali dan pastikan semua pernyataan telah diisi.

No.	Pernyataan	SL	S	KK	J	TP
1.	Saya akan berhenti mengerjakan tugas matematika, jika diajak teman saya bermain atau bolos.					
2.	Saya tetap bersemangat untuk belajar matematika karena fasilitas belajar matematika saya serba kekurangan.					
3.	Saya bersemangat untuk belajar matematika, karena lingkungan tempat saya belajar sangat nyaman dan kondusif membuat saya betah untuk belajar.					
4.	Saya kurang suka ketika guru memberikan kuis untuk menambah nilai matematika.					
5.	Saya malas dalam pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika membosankan.					
6.	Saya senang jika guru memakai media pembelajaran matematika yang dapat menarik perhatian dalam pembelajaran matematika.					
7.	Saya mendapatkan nilai tertinggi dalam pembelajaran matematika, mendorong saya untuk belajar lebih giat lagi.					
8.	Saya malas belajar matematika karena saya tidak suka pembelajaran matematika.					
9.	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bermain dengan teman.					
10.	Saya mendapatkan nilai ulangan harian matematika rendah, maka saya akan belajar lebih giat lagi agar nilai saya tinggi					
11.	Saya malas belajar matematika karena saya tidak suka pembelajaran matematika. Saya bersungguh-sungguh belajar matematika karena cita-cita saya berhubungan dengan matematika					
12.	Saya merasa keberatan ketika guru memberikan tugas matematika					

13.	Saya lebih memilih keluar kelas dari pada memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran matematika yang tidak saya sukai					
14.	Saya memperhatikan guru Matematika ketika guru menjelasan pembelajaran di depan kelas					
15.	Saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika, saya lebih memilih bertanya langsung kepada guru					
16.	Saya tidak bersemangat lagi untuk belajar ketika saya menemukan kesulitan pada saat guru memberikan tugas matematika					
17.	Saya lebih memilih meniru punya teman saya ketika saya menemukan soal matematika yang sulit					
18.	Saya bersemangat ketika guru memberikan soal latihan matematika					

Siswa

(.....)

LAMPIRAN XIV

UJI NORMALITAS PN

No	X	Z	F(Z)	S(Z)	F(Zi)-S(Zi)
1	55	-2,077019761	0,018899868	0,038461538	0,019561671
2	55	-2,077019761	0,018899868	0,038461538	0,019561671
3	57	-1,889348123	0,029422599	0,057692308	0,028269709
4	60	-1,607840667	0,05393504	0,076923077	0,022988037
5	62	-1,420169029	0,077779239	0,115384615	0,037605376
6	62	-1,420169029	0,077779239	0,115384615	0,037605376
7	67	-0,950989934	0,170804743	0,134615385	0,036189358
8	68	-0,857154115	0,195679859	0,192307692	0,003372166
9	68	-0,857154115	0,195679859	0,192307692	0,003372166
10	68	-0,857154115	0,195679859	0,192307692	0,003372166
11	69	-0,763318296	0,222636797	0,269230769	0,046593973
12	69	-0,763318296	0,222636797	0,269230769	0,046593973
13	69	-0,763318296	0,222636797	0,269230769	0,046593973
14	69	-0,763318296	0,222636797	0,269230769	0,046593973
15	70	-0,669482477	0,251593877	0,307692308	0,05609843
16	70	-0,669482477	0,251593877	0,307692308	0,05609843
17	71	-0,575646658	0,282427018	0,326923077	0,044496059
18	72	-0,481810839	0,314970164	0,346153846	0,031183682
19	74	-0,294139202	0,384325768	0,384615385	0,000289616

20	74	-0,294139202	0,384325768	0,384615385	0,000289616
21	75	-0,200303383	0,420621659	0,423076923	0,002455265
22	75	-0,200303383	0,420621659	0,423076923	0,002455265
23	76	-0,106467564	0,457605695	0,461538462	0,003932767
24	76	-0,106467564	0,457605695	0,461538462	0,003932767
25	77	-0,012631745	0,494960797	0,538461538	0,043500742
26	77	-0,012631745	0,494960797	0,538461538	0,043500742
27	77	-0,012631745	0,494960797	0,538461538	0,043500742
28	77	-0,012631745	0,494960797	0,538461538	0,043500742
29	78	0,081204074	0,53236017	0,557692308	0,025332137
30	79	0,175039893	0,569475856	0,576923077	0,007447221
31	80	0,268875712	0,605987336	0,673076923	0,067089587
32	80	0,268875712	0,605987336	0,673076923	0,067089587
33	80	0,268875712	0,605987336	0,673076923	0,067089587
34	80	0,268875712	0,605987336	0,673076923	0,067089587
35	80	0,268875712	0,605987336	0,673076923	0,067089587
36	83	0,550383169	0,708971705	0,692307692	0,016664012
37	85	0,738054807	0,769759427	0,711538462	0,058220966
38	86	0,831890625	0,797264658	0,788461538	0,00880312
39	86	0,831890625	0,797264658	0,788461538	0,00880312
40	86	0,831890625	0,797264658	0,788461538	0,00880312
41	86	0,831890625	0,797264658	0,788461538	0,00880312
42	87	0,925726444	0,82270591	0,82692307	0,00421715

			9	7	8
43	87	0,925726444	0,822705919	0,826923077	0,004217158
44	88	1,019562263	0,846031945	0,865384615	0,01935267
45	88	1,019562263	0,846031945	0,865384615	0,01935267
46	89	1,113398082	0,867231251	0,884615385	0,017384134
47	90	1,207233901	0,886328961	0,903846154	0,017517193
48	91	1,30106972	0,903382704	0,923076923	0,019694219
49	92	1,394905539	0,918477837	0,961538462	0,043060625
50	92	1,394905539	0,918477837	0,961538462	0,043060625
51	97	1,864084634	0,96884509	0,980769231	0,011924141
52	102	2,333263728	0,990182846	1	0,009817154

Rata-rata	77,13461538
SB	10,65691131
L Hitung	0,067089587
L Tabel (n>30)	0,122866093
Status	Normal

LAMPIRAN XV

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
normalitas PN	,086	52	,200*	,984	52	,715

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN XVI

NORMAIITAS MOTIVASI

No	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	20	-2,269386998	0,011622401	0,038461538	0,026839137
2	20	-2,269386998	0,011622401	0,038461538	0,026839137
3	25	-1,88120238	0,029972197	0,057692308	0,027720111
4	30	-1,493017762	0,067716269	0,096153846	0,028437577
5	30	-1,493017762	0,067716269	0,096153846	0,028437577
6	34	-1,182470067	0,118509618	0,115384615	0,003125002
7	40	-0,716648526	0,236795497	0,211538462	0,025257036
8	40	-0,716648526	0,236795497	0,211538462	0,025257036
9	40	-0,716648526	0,236795497	0,211538462	0,025257036
10	40	-0,716648526	0,236795497	0,211538462	0,025257036
11	40	-0,716648526	0,236795497	0,211538462	0,025257036
12	41	-0,639011602	0,261407692	0,288461538	0,027053846
13	41	-0,639011602	0,261407692	0,288461538	0,027053846
14	41	-0,639011602	0,261407692	0,288461538	0,027053846
15	41	-0,639011602	0,261407692	0,288461538	0,027053846
16	45	-0,328463908	0,371280465	0,403846154	0,032565689
17	45	-0,328463908	0,371280465	0,403846154	0,032565689
18	45	-0,328463908	0,371280465	0,403846154	0,032565689
19	45	-0,328463908	0,371280465	0,403846154	0,032565689
20	45	-0,328463908	0,371280465	0,403846154	0,032565689
21	45	-0,328463908	0,371280465	0,403846154	0,032565689
22	46	-0,250826984	0,400973939	0,423076923	0,022102984
23	47	-0,17319006	0,431251018	0,480769231	0,049518213
24	47	-0,17319006	0,431251018	0,480769231	0,049518213
25	47	-0,17319006	0,431251018	0,480769231	0,049518213
26	48	-0,095553137	0,461937743	0,5	0,038062257
27	49	-0,017916213	0,492852847	0,596153846	0,103300999
28	49	-0,017916213	0,492852847	0,596153846	0,103300999
29	49	-0,017916213	0,492852847	0,596153846	0,103300999
30	49	-0,017916213	0,492852847	0,596153846	0,103300999

31	49	-0,017916213	0,492852847	0,596153846	0,103300999
32	50	0,05972071	0,523810962	0,615384615	0,091573654
33	52	0,214994558	0,585114219	0,673076923	0,087962704
34	52	0,214994558	0,585114219	0,673076923	0,087962704
35	52	0,214994558	0,585114219	0,673076923	0,087962704
36	55	0,447905329	0,672889239	0,730769231	0,057879992
37	55	0,447905329	0,672889239	0,730769231	0,057879992
38	55	0,447905329	0,672889239	0,730769231	0,057879992
39	57	0,603179176	0,72680525	0,769230769	0,042425519
40	57	0,603179176	0,72680525	0,769230769	0,042425519
41	59	0,758453023	0,775910087	0,788461538	0,012551451
42	60	0,836089947	0,798447848	0,807692308	0,00924446
43	63	1,069000718	0,857465327	0,826923077	0,03054225
44	65	1,224274565	0,889575666	0,923076923	0,033501257
45	65	1,224274565	0,889575666	0,923076923	0,033501257
46	65	1,224274565	0,889575666	0,923076923	0,033501257
47	65	1,224274565	0,889575666	0,923076923	0,033501257
48	65	1,224274565	0,889575666	0,923076923	0,033501257
49	70	1,612459183	0,946568972	0,961538462	0,014969489
50	70	1,612459183	0,946568972	0,961538462	0,014969489
51	75	2,000643801	0,977284605	0,980769231	0,003484626
52	80	2,388828419	0,991548903	1	0,008451097

Rata-rata	49,23076923
SB	12,88046916
L Hitung	0,103300999
L Tabel (n>30)	0,122866093
Status	Normal

LAMPIRAN XVII

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
normalitas motivasi	,121	52	,054	,976	52	,366

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN XVIII

UJI LINERITAS

NO	X	Y	X^2	Y^2	X*Y
1	88	47	7744	2209	4136
2	102	70	10404	4900	7140
3	91	59	8281	3481	5369
4	87	65	7569	4225	5655
5	68	75	4624	5625	5100
6	69	46	4761	2116	3174
7	70	47	4900	2209	3290
8	69	41	4761	1681	2829
9	72	55	5184	3025	3960
10	90	47	8100	2209	4230
11	77	49	5929	2401	3773
12	55	30	3025	900	1650
13	86	52	7396	2704	4472
14	77	49	5929	2401	3773
15	71	41	5041	1681	2911
16	77	41	5929	1681	3157
17	80	45	6400	2025	3600
18	67	41	4489	1681	2747
19	76	45	5776	2025	3420
20	62	49	3844	2401	3038
21	75	49	5625	2401	3675
22	87	45	7569	2025	3915
23	80	45	6400	2025	3600
24	75	45	5625	2025	3375
25	70	40	4900	1600	2800
26	68	30	4624	900	2040
27	74	60	5476	3600	4440
28	80	49	6400	2401	3920
29	85	48	7225	2304	4080
30	78	55	6084	3025	4290

31	88	65	7744	4225	5720
32	86	40	7396	1600	3440
33	86	70	7396	4900	6020
34	92	65	8464	4225	5980
35	55	20	3025	400	1100
36	80	80	6400	6400	6400
37	62	20	3844	400	1240
38	68	34	4624	1156	2312
39	60	65	3600	4225	3900
40	57	25	3249	625	1425
41	69	55	4761	3025	3795
42	79	63	6241	3969	4977
43	83	40	6889	1600	3320
44	80	57	6400	3249	4560
45	86	40	7396	1600	3440
46	76	50	5776	2500	3800
47	74	40	5476	1600	2960
48	69	52	4761	2704	3588
49	92	52	8464	2704	4784
50	97	65	9409	4225	6305
51	89	45	7921	2025	4005
52	77	57	5929	3249	4389
JUMLAH	4011	2560	315179	134492	201019
	X	Y	X^2	Y^2	X*Y

1. Hitung jumlah kuadrat regresi $\left[JK_{reg(a)}\right]$

   $\left[JK_{reg(a)}\right] = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2560)^2}{52} = \frac{134492}{52} = 126030.7692$

2. Menghitung nilai konstanta b

   $b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{52.\ 201019 - 4011.\ 2560}{52\ .315179 - (4011)^2} = \frac{10452988 - 10268160}{16389308 - 16088121}$

   $= \frac{184828}{301187} = 0.613665264$

3. Hitung jumlah kuadrat regresi $\left[JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}\right]$

   $\left[JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}\right] = b\left(\sum XY - \frac{\sum X.\sum Y}{n}\right) = 0.613665264\left(201019 - \frac{1052160}{52}\right)$

$= 0.613665264\ (201019 - 197464{,}6154)$

$= 0.613665264\ (3554{,}384615)$

$= 2181{,}202375$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu $[JK_{res}]$

$$[JK_{res}] = \sum Y^2 - \left\{JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} + JK_{reg(a)}\right\}$$

$= 134492 - \{2181{,}202375 + 126030.7692\}$

$= 134492 - 128211.9716$

$= 6280.028394$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $\left[RJK_{reg(a)}\right]$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

$RJK_{reg(a)} = 126030.7692$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $\left[RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}\right]$

$$RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

$RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = 6280.028394$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu$[RJK_{res}]$

$$[RJK_{res}] = \frac{[JK_{res}]}{n-2}$$

$[RJK_{res}] = \frac{6280.028394}{52-2} = 125.6005679$

8. Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}}{RJK_{res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{2181{,}202375}{125.6005679} = 17{,}36618243$$

9. Menentukan nilai F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\left((\text{dk Reg }[\frac{b}{a}]),(\text{dk Res})\right)}$$

$$F_{tabel} = F_{(1-0{,}05)\left(\left(\text{dk Reg }\left[\frac{b}{a}\right]\right)=1),(\text{dk Res})=52-2\right)}$$

$F_{tabel} = F\{(0{,}95)(1{,}50)$

$F_{tabel} = 4{,}03$

Jadi perhitungan yang dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 17{,}36618243$ dan $F_{tabel} = 4.03$ yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan data berpola linier.

LAMPIRAN XIX

UJILINEARITAS MENGUNAAN APLICASI

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * pn	Between Groups	(Combined)	4345,764	27	160,954	,939	,566
		Linearity	2181,202	1	2181,202	12,720	,002
		Deviation from Linearity	2164,562	26	83,252	,485	,963
	Within Groups		4115,467	24	171,478		
	Total		8461,231	51			

LAMPIRAN XX

Prosedur Pembuatan Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Punishment

88	102	91	87	68	69	70	69	72	90
77	55	86	77	71	77	80	67	76	62
75	87	80	75	70	68	78	80	85	78
88	86	86	92	55	80	62	68	60	57
69	79	83	80	86	76	74	69	92	97
89	77								

Nilai Tertinggi = 102

Nilai Terendah = 55

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berikut:

1) Menentukan rerataan nilai (R)

R = Nilai Tertinggi – Nilai terendah

= 102 – 55

= 47

2) Menentukan banyak kelas interval

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 52

= 1 + 3,3 (1,71600334)

= 1 + 5,66281103

= 6,66281103(dibulatkan)

= 7

3) Menentukan panjang interval (I)

I = $\frac{R}{k}$

= $\frac{47}{7}$

= 6,714 (dibulatkan)

= 7

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	55 – 61	4	4
2	62 – 68	6	10
3	69 – 75	13	13
4	76 – 82	13	26
5	83 – 89	11	37
6	90 – 96	4	51
7	97 – 103	2	52
	Jumlah	52	

Perhitungan Mean, Simpangan Baku,Modus, Dan Median Tentang Data Penggunaan Media Sosial

1. Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat mean (rata-rata) adversity quotient sebagai berikut:

$\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \cdots + x_{34}}{n} = \frac{4011}{52}$ = 77,13461

2. Simpangan Baku

$S^2 = \frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(52\ x\ 315179) - (4011)^2}{52(52-1)}$

$= \frac{16389308 - 16088121}{2652} = \frac{301187}{2652}$ = 113,5697587

$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{113{,}5697587}$ = 10,65691131

3. Modus

$$Mo = b + \left(\frac{(b_1)}{(b_1 + b_2)}\right)p$$

$$Mo = 75.5 + \left(\frac{(0)}{(0+2)}\right)7$$

$$= 75{,}5 + (0)7$$

$$= 75{,}5 + 0$$

$$= 75{,}5$$

4. Median

$$Me = xi + \left(\frac{\frac{n}{2} - fk_i}{fi}\right)p$$

$$= 75{,}5 + \left(\frac{\frac{52}{2} - 13}{13}\right)7$$

$$= 75{,}5 + \left(\frac{26 - 13}{13}\right)7$$

$$= 75{,}5 + 7$$

$$=82{,}5$$

LAMPIRAN XXI

Prosedur Pembuatan Daftar Distribusi Frekuensi Variabel motiasi

47	70	59	65	75	46	47	41	55	47
49	30	52	49	41	41	45	41	45	49
49	45	45	45	40	30	60	49	48	55
65	40	70	65	20	80	20	34	65	25
55	63	40	57	40	50	40	52	52	65
45	57								

Nilai Tertinggi = 80

Nilai Terendah = 20

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berikut:

5) Menentukan rerataan nilai (R)

R = Nilai Tertinggi – Nilai terendah

= 80 – 20

=60

6) Menentukan banyak kelas interval

K = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 52

= 1 + 3,3 (1,71600334)

= 1 + 5,66281103

= 6,66281103(dibulatkan)

= 7

7) Menentukan panjang interval (I)

I = $\frac{R}{k}$

= $\frac{60}{7}$

= 8,57142(dibulatkan)

= 9

8) Membuat tabel distribusi frekuensi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	20 – 26	3	3
2	27 – 33	2	5
3	34 – 40	6	11
4	41 – 47	14	25
5	48 – 54	10	35
6	55 – 61	7	42
7	62 – 68	6	48
8	69 – 75	3	51
9	76 – 82	1	52
	Jumlah	52	

Perhitungan Mean, Simpangan Baku,Modus, Dan Median Tentang Data Penggunaan Media Sosial

5. Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat mean (rata-rata) adversity quotient sebagai berikut:

$\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \cdots + x_{34}}{n} = \frac{2560}{52}$ = 49,23076

6. Simpangan Baku

$S^2 = \frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(52\ x\ 134492) - (2560)^2}{52(52-1)}$

$= \frac{6993584 - 6553600}{2652} = \frac{439984}{2652}$ = 165,90648

$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{165,90648}$ = 12,88046

7. Modus

$$Mo = b + \left(\frac{(b_1)}{(b_1 + b_2)}\right)p$$

$$Mo = 4,.5 + \left(\frac{(8)}{(8+4)}\right)7$$

$$= 4,5 + (0,6)7$$

$$= 4,5 + 4,2$$

$$= 8,7$$

8. Median

$$Me = xi + \left(\frac{\frac{n}{2} - fk_i}{fi}\right)p$$

$$= 4,5 + \left(\frac{\frac{52}{2} - 25}{10}\right)7$$

$$= 4,5 + \left(\frac{26 - 25}{10}\right)7$$

$$= 4,5 + \left(\frac{1}{10}\right)7$$

= 4,5 + (0,1)7

= 32

LAMPIRAN XXII

UJI KORELASI

NO	X	Y	X^2	Y^2	X*Y
1	88	47	7744	2209	4136
2	102	70	10404	4900	7140
3	91	59	8281	3481	5369
4	87	65	7569	4225	5655
5	68	75	4624	5625	5100
6	69	46	4761	2116	3174
7	70	47	4900	2209	3290
8	69	41	4761	1681	2829
9	72	55	5184	3025	3960
10	90	47	8100	2209	4230
11	77	49	5929	2401	3773
12	55	30	3025	900	1650
13	86	52	7396	2704	4472
14	77	49	5929	2401	3773
15	71	41	5041	1681	2911
16	77	41	5929	1681	3157
17	80	45	6400	2025	3600
18	67	41	4489	1681	2747
19	76	45	5776	2025	3420
20	62	49	3844	2401	3038
21	75	49	5625	2401	3675
22	87	45	7569	2025	3915
23	80	45	6400	2025	3600
24	75	45	5625	2025	3375
25	70	40	4900	1600	2800
26	68	30	4624	900	2040
27	74	60	5476	3600	4440
28	80	49	6400	2401	3920
29	85	48	7225	2304	4080
30	78	55	6084	3025	4290
31	88	65	7744	4225	5720
32	86	40	7396	1600	3440

33	86	70	7396	4900	6020
34	92	65	8464	4225	5980
35	55	20	3025	400	1100
36	80	80	6400	6400	6400
37	62	20	3844	400	1240
38	68	34	4624	1156	2312
39	60	65	3600	4225	3900
40	57	25	3249	625	1425
41	69	55	4761	3025	3795
42	79	63	6241	3969	4977
43	83	40	6889	1600	3320
44	80	57	6400	3249	4560
45	86	40	7396	1600	3440
46	76	50	5776	2500	3800
47	74	40	5476	1600	2960
48	69	52	4761	2704	3588
49	92	52	8464	2704	4784
50	97	65	9409	4225	6305
51	89	45	7921	2025	4005
52	77	57	5929	3249	4389
JUMLAH	4011	2560	315179	134492	201019
	X	Y	X^2	Y^2	X*Y

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{52\ (201019) - (4011)(2560)}{\sqrt{\{52(315179) - (4011)^2\}\{52(134492) - (2560)^2\}}}$$

$$r = \frac{10452988 - 10268160}{\sqrt{\{16389308 - 16088121\}\{6993584 - 6553600\}}}$$

$$r = \frac{184828}{\sqrt{\{301187\}\{439984\}}}$$

$$r = \frac{184828}{\sqrt{132517461008}}$$ Type equation here.

$$r = \frac{184828}{364029,47}$$

$$r = 0,50772$$

Jadi koefisien yang didapat sebesar 0.50772 ini menunjukan kekuatan hubungan cukup antara variabel penggunaan punishment terhadap motivasi belajar.

LAMPIRAN XXIII

Uji korelasi

Correlations

		pn	m
pn	Pearson Correlation	1	,508**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	52	52
m	Pearson Correlation	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN XXIV

Koefesien determinan

Koefisien determinan adalah uadrat dari oefisienmkorelasi *peason product moment* (PPM) yang dikalikan dengan 100%

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = 0\ ,507^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}257049 \times 100\%$

$KD = 25{,}7049\%$

LAMPIRAN XXV

Persamaan regresi manual

NO	X	Y	X^2	Y^2	X*Y
1	88	47	7744	2209	4136
2	102	70	10404	4900	7140
3	91	59	8281	3481	5369
4	87	65	7569	4225	5655
5	68	75	4624	5625	5100
6	69	46	4761	2116	3174
7	70	47	4900	2209	3290
8	69	41	4761	1681	2829
9	72	55	5184	3025	3960
10	90	47	8100	2209	4230
11	77	49	5929	2401	3773
12	55	30	3025	900	1650
13	86	52	7396	2704	4472
14	77	49	5929	2401	3773
15	71	41	5041	1681	2911
16	77	41	5929	1681	3157
17	80	45	6400	2025	3600
18	67	41	4489	1681	2747
19	76	45	5776	2025	3420
20	62	49	3844	2401	3038
21	75	49	5625	2401	3675
22	87	45	7569	2025	3915
23	80	45	6400	2025	3600
24	75	45	5625	2025	3375
25	70	40	4900	1600	2800
26	68	30	4624	900	2040
27	74	60	5476	3600	4440
28	80	49	6400	2401	3920
29	85	48	7225	2304	4080
30	78	55	6084	3025	4290

31	88	65	7744	4225	5720
32	86	40	7396	1600	3440
33	86	70	7396	4900	6020
34	92	65	8464	4225	5980
35	55	20	3025	400	1100
36	80	80	6400	6400	6400
37	62	20	3844	400	1240
38	68	34	4624	1156	2312
39	60	65	3600	4225	3900
40	57	25	3249	625	1425
41	69	55	4761	3025	3795
42	79	63	6241	3969	4977
43	83	40	6889	1600	3320
44	80	57	6400	3249	4560
45	86	40	7396	1600	3440
46	76	50	5776	2500	3800
47	74	40	5476	1600	2960
48	69	52	4761	2704	3588
49	92	52	8464	2704	4784
50	97	65	9409	4225	6305
51	89	45	7921	2025	4005
52	77	57	5929	3249	4389
JUMLAH	4011	2560	315179	134492	201019
	X	Y	X^2	Y^2	X*Y

Langkah mencari persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

Nilai konstanta b

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X . \sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{52.201019 - 4011.2560}{52.\ 315179 - 16088121}$$

$$b = \frac{10452988 - 10268160}{16389308 - 16088121}$$

$$b = \frac{184828}{301187}$$

$b = 0{,}61366$

Nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b.\sum X}{n}$$

$$a = \frac{2560 - 0{,}613.4011}{52}$$

$$a = \frac{2560 - 2458{,}743}{52}$$

$$a = \frac{101{,}257}{52}$$

$$a = 1{,}947$$

Y = a + bX

Y =1,947 + 0,613 X

LAMPIRAN XXVI

Spss

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,896	11,465		,165	,869
	pn	,614	,147	,508	4,167	,000

a. Dependent Variable: m

LAMPIRAN XXVII

Keberartian Regresi (Manual)

Karena kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, maka untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji-Z.

1. Menentukan Formulasi hipotesis

   H_0 : Tidak ada pengaruh signitifikan antara *punishment* terhadap mitivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 02 SITUJUAH.

   H_1 : Ada pengaruh signitifikan antara antara *punishment* terhadap mitivasi matematika siswa kelas VIII SMP N 02 SITUJUAH.

   Menentukan taraf nyata (α) dan z_{tabel}

   a. Taraf nyata (α)= 5% (0,05) = > $\alpha/2$= 2,5% (0,025)

   b. Nilai z_{tabel}

      $z_{i-\left(\frac{\alpha}{2}\right)}$ = $z_{1-(0,025)}$= $z_{0.975}$ =1,96

2. Menentukan kriteria pengujian

   H_o diterima (H_1 ditolak) apabila $-z_{a/2} \leq z_o \leq z_{a/2}$

   H_o ditolak (H_1 diterima) apabila $z_o > z_{a/2}$ atau $z_o < - z_{a/2}$

3. Menentukan nilai uji statistik (nilai z_o)

   $z_o = \frac{r}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$

   $z_o = \frac{0,50772}{\frac{1}{\sqrt{52-1}}}$

   $= \frac{0,50772}{\frac{1}{7,14142}}$

   $= \frac{0,50772}{0,14002}$

   $= 3,62605$

   Berdasarkan perhitungan uji z_o= 3,62605 maka dapat disimpulkan bahwa $z_o > z_{a/2}$ atau dengan kata lain H_o ditolak (H_1 diterima).

LAMPIRAN XXVIII

TABEL HASIL KESIMPULAN VALIDASI

No	Nama Dosen	Perhatian	Motivasi	kesimpulan
1.	Dodi pasila putra, M.Pd,	1. Perhatian lagi setiap maksna indikator 2. Setiap makna setiap pernyataan tidak boleh sama	1.Bahasa lebih di perbaiki 2.Lebih di perhatian lagi makna setiap kisi-kisi motovasi	Pernyataan harus sesuai kisi-kisi dan pernyataan yang di buat, lebih diperjelas maknanya
2.	Eka Pasca Surya Bayu,M.Pd	1.Perhatikan lagi penyajian pernyataan dan penulisan sesuai dengan ejaan	1.Ada baiknya antara kalimat atau pernyataan positif dan negatif saling berhubungan	Perhatikan perntaan positif dan pernyataan negatifnya
3.	jasmienti, M.Pd,	1.Setiap pernyataan cukup satu saya aja, karena tidak merubah makna	1.Pengulangan kata di hindari	Jangan sampai makna atau tujuannya sama

LAMPIRAN XXIX

SURAT IZIN PENELITIAN



14.42 Umum 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

21 Maret 2023

Nomor : B- 1450/Un.26.1/PP.07/03/2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Untuk Melakukan Uji Coba Penelitian**

Yth : Bapak/ Ibuk Kepala SMPN 01 Kecamatan Situjuah

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin untuk melakukan uji coba angket penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Al Abrar Rafsanjani**
NIM	:	2417071
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Punishment terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 02 Situjuah**
Lokasi Uji Coba	:	SMPN 01 Kecamatan Situjuah
Waktu	:	Maret 2023 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. Iswantir M., M. Ag
NIP. 197605192006041001

Halaman Tampilan Mobile Bagi Konversi PDF Edit di PC



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telep
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.

Nomor : B-0815/Un.26.1/PP.07/02/2023 Bukittinggi, 23 Februari 2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**AL ABRAR RAFSANJANI**
NIM	:	**2417071**
Semester	:	12
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Punishment terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 02 Situjuah***

LAMPIRAN XXX





